

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS TINGGI DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

Oleh
SUKRIYAH NURAENI
NIM : 201763046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS TINGGI DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

Oleh
SUKRIYAH NURAENI
NIM : 201763046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-535534, 626250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinrasu.ac.id Email : pps@uinrasu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1035 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sukriyah Nuraeni
NIM : 201763046
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal 22 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 18 Agustus 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250
Fax. 0281-636553

Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : Sukriyah Nuraeni
NIM : 201763046
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.</u> NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		15-8-2022
2.	<u>Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.</u> NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		15-8-2022
3.	<u>Dr. Mutijah, M.Si.</u> NIP. 1972050 4200604 2 024 Pembimbing/ Penguji		15-8-2022
4.	<u>Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd.</u> NIP. 19831110200604 2 003 Penguji Utama		15-8-2022
5.	<u>Dr. Abu Dharin, M.Pd.</u> NIP. 1974122201101 1 001 Penguji Utama		15-8-2022

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640914 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada:

Yth. Direktur Pascasarjana UIN

Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Sukriyah Nuraeni
NIM : 201763046
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Mutijah, M.Si.

NIP. 197205042006042024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Hormat saya,



Sukriyah Nuraeni

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS TINGGI DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

SUKRIYAH NURAENI

NIM. 201763046

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru akan berakhir (bermuara) pada hasil belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan kreativitas guru kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga (2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 2 Slinga. (3) mendeskripsikan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga. (4) mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan kreativitas guru kelas tinggi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kolerasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan jumlah responden sebanyak 57 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data variabel kreativitas guru dan motivasi belajar menggunakan angket atau kuisioner, sedangkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika berdasarkan nilai siswa Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kreativitas guru kelas tinggi termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 47,4%. (2) Motivasi belajar siswa kelas tinggi termasuk dalam kategori tinggi sebesar 40,4%. (3) Hasil belajar mata pelajaran matematika kelas tinggi termasuk dalam kategori sedang sebesar 54,4%. (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar.*

**THE EFFECT OF TEACHER CREATIVITY AND
LEARNING MOTIVATION ON STUDENT LEARNING OUTCOMES OF
HIGH CLASS MATHEMATICS AT MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA
KALIGONDANG DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

**SUKRIYAH NURAENI
NIM. 201763046**

ABSTRACT

The learning process carried out by a teacher will end (lead to) learning outcomes. There are several factors that can affect student learning outcomes, including external factors and internal factors. Teacher creativity is one of the external factors that can affect learning outcomes. While learning motivation is one of the internal factors that can affect learning outcomes.

The aims of this study are: (1) to describe the creativity of high-class teachers at MI Muhammadiyah 2 Slinga (2) to describe students' learning motivation at MI Muhammadiyah 2 Slinga. (3) describe the learning outcomes of high grade mathematics students at MI Muhammadiyah 2 Slinga. (4) describe whether or not there is a significant effect of high grade teacher creativity and learning motivation on student learning outcomes in high grade mathematics at MI Muhammadiyah 2 Slinga.

This type of research is correlation research using a quantitative approach. The research site is MI Muhammadiyah 2 Slinga, Kaligondang District, Purbalingga Regency with a total of 57 students as respondents. The data collection technique for the variable of teacher creativity and learning motivation uses a questionnaire or questionnaire, while student learning outcomes in mathematics are based on students' grades in the Even Semester of the 2021/2022 Academic Year. To test the instrument using validity and reliability tests. While the data analysis technique used multiple linear regression.

The results showed that (1) the creativity of teachers was included in the very high category of 47.4%. (2) Students' learning motivation is included in the high category of 40.4%. (3) The learning outcomes of mathematics subjects are included in the medium category by 54.4%. (4) There is a positive and significant influence between teacher creativity and learning motivation on student learning outcomes for high grade mathematics subjects at MI Muhammadiyah 2 Slinga, Kaligondang District, Purbalingga Regency.

Keywords : *Learning Outcomes, Teacher Creativity Learning Motivation*

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^u	b	Be
ت	ta ^u	t	Te
ث	ša ^u	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa ^u	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^u	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^u	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^u	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^u	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa ^u	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1.	ا	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A

	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2.	_____	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذکر	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
3.	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah+ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	ننسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1.	<i>Faṭḥah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كأف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

MOTTO

“Kesuksesan tidak serta merta tercapai hanya karena usaha dan ikhtiar manusia. Namun bukan berarti pula kita tidak diam di tempat. Selama masih bernyawa, maka masih ada kehidupan, maka masih ada harapan sekecil apapun itu.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Sandimulya dan Ibu Sumarni serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Suami tercinta Nisam anakku tercinta, Aprillia Hafsa Fadilah dan Noval Rizqi Dwi Fadhillah, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si. sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Muhammadiyah 2 Slinga, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2020, terima kasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jazakumullah khairan katsiran dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Kreativitas Guru	10
a. Pengertian Kreativitas Guru	11
b. Karakteristik Kepribadian Guru Kreatif	11
c. Kemampuan Yang Harus dimiliki Guru Yang Kreatif	15
d. Indikator Kreativitas Guru	19
e. Teori Kreativitas	23

2. Motivasi Belajar	24
a. Pengertian Motivasi Belajar	24
b. Macam-Macam Motivasi	25
c. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar	26
d. Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Belajar	29
e. Fungsi Motivasi	30
f. Teori Motivasi	32
g. Indikator Motivasi Belajar	36
h. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	38
3. Hasil Belajar	40
a. Pengertian Hasil Belajar	40
b. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar	42
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	46
4. Pembelajaran Matematika	50
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	50
b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	51
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	51
5. Kelas Tinggi	53
B. Hasil Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	59
D. Hipotesis Penelitian.....	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Data dan Sumber Data	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Variabel Penelitian	64
F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Instrumen Penelitian	66
H. Teknik Analisis Data	68
1. Instrumen Penelitian	68

2. Analisis Statistik Deskriptif	73
3. Uji Prasyarat Analisis	74
4. Analisis Regresi Linier Ganda	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	78
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Muhammadiyah 2 Slinga	78
2. Identitas MI Muhammadiyah 2 Slinga	79
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 2 Slinga.....	80
4. Tujuan Pendidikan MI Muhammadiyah 2 Slinga	80
5. Letak Geografis MI Muhammadiyah 2 Slinga.....	81
6. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Slinga	81
7. Kurikulum MI Muhammadiyah 2 Slinga.....	82
8. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga	83
9. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIM 2Slinga	83
10. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 2 Slinga	84
11. Prestasi Akademik dan Non Akademik MIM 2 Slinga	85
B. Deskripsi Data	86
1. Deskripsi Data Variabel Kreativitas Guru	87
2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar	89
3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar	91
C. Pengujian Hipotesis	93
1. Uji Asumsi Klasik	93
a. Uji Normalitas	93
b. Uji Linearitas	94
c. Uji Keberartian Regresi	96
d. Uji Homogenitas	97
e. Uji Multikolinieritas	98
f. Uji Autokorelasi	99
g. Uji Heterokedatisitas	100
2. Uji Regresi Linier Ganda	101
3. Uji Hipotesis	102

4. Koefisien Determinasi	104
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV-VI	6
Tabel 3.1 Penjabaran Data dan Sumber Data	62
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah 2 Slinga...	63
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	67
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	70
Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas	72
Tabel 3.6 Tabel Analisis of Varians	75
Tabel 4.1 Data Kreativitas Guru.....	88
Tabel 4.2 Data Motivasi Belajar	90
Tabel 4.3 Data Hasil Belajar	92
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 terhadap Y	95
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 terhadap Y	95
Tabel 4.7 Hasil Uji Keberartian Regresi	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	98
Tabel 4.10 Hasil Uji AutoKorelasi Durbin Watson	99
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedatisitas	100
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Ganda	101
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F) X_1 dan X_2 terhadap Y	103
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 2 Diagram Batang Variabel Kreativitas Guru	89
Gambar 3 Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar	91
Gambar 4 Diagram Batang Variabel Hasil Belajar	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	113
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	114
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Tesis	115
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen	116
Lampiran 5 Instrumen Penelitian (Angket)	117
Lampiran 6 Data Mentah Kreativitas Guru (Uji Coba)	121
Lampiran 7 Data Mentah Motivasi Belajar (Uji Coba)	122
Lampiran 8 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian (Uji Coba)	123
Lampiran 9 Data Mentah Kreativitas Guru (Penelitian)	125
Lampiran 10 Data Mentah Motivasi Belajar (Penelitian)	126
Lampiran 11 Data Mentah Hasil Belajar	127
Lampiran 12 Uji Asumsi Klasik	129
Lampiran 13 Regresi Linear Berganda	132
Lampiran 14 Uji Hipotesis	133
Lampiran 15 Tabel Distribusi F	134
Lampiran 16 Tabel R	135
Lampiran 17 Tabel Durbin Watson (DW)	136
Lampiran 18 Tabel Distribusi t	137
Lampiran 19 Dokumentasi	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pasca modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Di samping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini sedang mengalami permasalahan yang sangat berat dan kompleks dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini. Idealnya pendidikan yang mampu mendukung

¹ Rofiatun Nisa' and Latifatul Mujtahidah, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika," 2020, hal 91.

pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh ranah potensi rohani dan kompetensi peserta didik. Hal ini selaras dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjangnya, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai macam upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, misalnya melalui pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi belum menunjukkan peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses belajar mengajar sesungguhnya bukanlah suatu proses yang mandiri atau hanya melibatkan satu variabel saja, akan tetapi proses pendidikan yang secara implisit menunjukkan partisipasi kompleks yang melibatkan berbagai unsur diantaranya guru, siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, menghilangkan salah satu fungsi dan komponen-komponen tersebut akan berakibat terhambatnya roda yang dijalankan oleh sebuah institusi pendidikan.

Proses pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswanya. Proses pembelajaran yang dilakukan berakhir atau bermuara pada hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan evaluasi atau penilaian yang dilakukan pendidik guna mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru maupun lembaga pendidikan. Selain itu, evaluasi berguna untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dirumuskan oleh guru, selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk merancang program yang lebih baik. Dalam melakukan penilaian atau evaluasi

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

pembelajaran, guru dapat melihat dari tiga kompetensi, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Untuk melihat keberhasilan pencapaian ketiga kompetensi ini dalam pembelajaran biasanya diukur dengan hasil belajar.³

Faktor yang menentukan hasil belajar siswa sangatlah kompleks. Menurut Gagne, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapun faktor yang berasal dari diri siswa antara lain perhatian, kreativitas, intelegensi, minat, motivasi, dan aktivitas belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain keadaan keluarga, keadaan awal, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar, dan lingkungan sekolah.⁴ Dari beberapa faktor tersebut, kreativitas guru dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kreativitas adalah proses menantang ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi atau konsep-konsep baru.⁵ Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide yang baru. Menurut Mulyana, kreativitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, sehingga membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.⁶

Guru yang kreatif, yang memiliki kemampuan akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan menyenangkan. Seorang guru yang kreatif biasanya tidak sekedar membawa rancangan pelaksanaan pembelajaran dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berpikir membawa alat peraga sebagai media pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

³ Tria Melvin dan dan Surdin, *Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*. Jurnal Pendidikan Geografi FKIP UHO. 1, No. 1 April 2017

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 22

⁵ George P. Boulden, *Mengembangkan Kreativitas Anda*, (Jogjakarta: Dolpin Books, 2006) hal. 10

⁶ Agus Suliswanto, *Pengaruh Kreativitas dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Perak Tahun 2012/2013*, *Jurnal STKIP PGRI Jombang*

Ketika akan menyampaikan materi pelajaran, seorang guru harus memahami siapa yang diajar sehingga ia akan memilih metode dan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya.⁷ Selain faktor kreativitas guru, faktor motivasi juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi itu sangat penting dalam upaya peningkatan hasil belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari orang lain (motivasi eksternal). Dalam belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar, siswa akan bergerak dan terarah sikap maupun perilakunya dalam belajar. Sebaliknya, motivasi belajar dapat menjadi lemah hal ini akan berdampak pada melemahnya kegiatan belajar dan kualitas hasil belajar juga akan rendah. Dengan demikian, motivasi harus diperkuat dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga hasil belajar yang dicapainya menjadi optimal.

Guru yang kreatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Jika guru yang tidak mempunyai kreativitas pembelajaran, maka hasil belajar siswa juga tidak memuaskan. Akan tetapi, jika guru mempunyai kreativitas pembelajaran, maka hasil belajar siswa akan memuaskan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari faktor pendorong luar siswa (faktor eksternal) maupun faktor pendorong siswa itu sendiri (faktor internal) untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tentu guru memiliki banyak ide bagaimana cara agar siswanya mendapatkan nilai yang memuaskan. Dalam hal ini tentunya guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar. Selain itu juga, tidak hanya guru saja yang harus berusaha agar siswanya mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa juga harus berusaha bagaimana mereka mendapatkan nilai yang memuaskan pula yaitu dengan belajar yang tekun.

⁷ Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 133-134

Peneliti mengambil tempat penelitian di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga karena beberapa faktor antara lain (1) kedisiplinan guru sudah cukup baik, (2) kualifikasi pendidikan guru sudah terpenuhi, (3) kreativitas guru dalam mengajar cukup baik, (4) letaknya yang cukup strategis di tepi jalan sehingga transportasi terjangkau, (5) sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai, (5) prestasi siswa dalam akademik maupun non akademik. Dari beberapa faktor tersebut, yang akan penulis teliti yaitu kreativitas guru dalam mengajar di kelas karena strategi dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas tinggi menarik bagi peneliti. Guru memberikan model pembelajaran yang menyebabkan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Guru menggunakan media, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika sangat interaktif bagi siswa. Selain itu, MI Muhammadiyah 2 Slinga juga sering mendapatkan kejuaraan atau prestasi akademik maupun non akademik baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, salah satunya dalam Kompetensi Sains Madrasah Online (KSMO) yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga tahun 2021, MI Muhammadiyah 2 Slinga dapat meraih juara harapan 1. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena hal ini penting sehingga dapat dijadikan sebagai contoh bagi guru-guru di madrasah lain khususnya guru mata pelajaran matematika bahwa pengaruh kreativitas guru yang ada di MI Muhammadiyah 2 Slinga dapat diimplementasikan di sekolah lain.

Peneliti melakukan pengamatan awal di kelas VI (enam) pada saat pembelajaran matematika materi bilangan pecahan, guru menggunakan metode, pendekatan, serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu bentuk kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Rusmiatun tanggal 8 Januari 2022 diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap

mata pelajaran matematika masih kurang, alasannya karena sudah ada di pikiran mereka pelajaran matematika itu sulit padahal belum mencoba. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Watingah guru kelas VI tanggal 8 Januari 2022 diperoleh informasi bahwa ketika materi pembelajarannya kompleks atau sulit, motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika cukup baik, padahal mereka belum mencoba sudah menyerah tidak mampu, sebaliknya ketika materi pembelajarannya mudah dipahami oleh siswa, mereka antusias dan semangat mengikuti pembelajaran.⁸

Berikut merupakan Data Hasil Belajar (Nilai Mata Pelajaran Matematika 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV, V dan VI
Tahun Pelajaran 2019/2020 s.d. 2021/2022

No.	Tahun Pelajaran	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		KKM	Nilai Rata2	KKM	Nilai Rata2	KKM	Nilai Rata2
1.	2019/2020	63	67,35	63	63,55	63	65,43
2.	2020/2021	63	70,15	63	64,83	63	67,95
3.	2021/2022	60	73,21	60	65,72	60	68,78

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian tesis **“Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.”**

⁸ Hasil wawancara ibu Rusmiatun dan ibu Watingah tanggal 8 Januari 2022.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya batasan agar penelitian lebih fokus. Batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
- b. Waktu penelitian pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih 3 bulan antara bulan April s.d. Juni Tahun 2022.
- c. Adapun hal yang akan diteliti tentang kreativitas guru, motivasi belajar siswa, serta hasil belajar mata pelajaran matematika kelas IV, V, dan VI.
- d. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas adalah:

- a. Bagaimana kreativitas guru kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga ?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga ?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga ?
- d. Bagaimana pengaruh kreativitas guru kelas tinggi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
4. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan kreativitas guru kelas tinggi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
 - b. Sebagai bahan atau referensi bagi peneliti-peneliti yang lain dalam mengembangkan dunia pendidikan khususnya di bidang sains.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai landasan untuk menentukan langkah-langkah penyempurnaan dalam rangka mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih baik.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan terkait masalah kreativitas guru dalam peningkatan profesionalisme guru khususnya di MI

Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penelitian ini memuat tiga bagian, yaitu berupa bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Pada awal bagian, termuat judul, pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab pertama, menjadi bab pendahuluan yang termuat berupa latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yang memuat kajian pustaka yang berisi landasan teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, memuat metode penelitian yang berisi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, rancangan perlakuan, validitas rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup memuat simpulan, implikasi dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Mulyasa bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Lebih lanjut Mulyasa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi profesionalnya.⁹

Menurut Munandar bahwa pengertian kreativitas dapat dikelompokkan ke dalam empat dimensi, yaitu pribadi, proses, pendorong, dan produk. Keempat dimensi kreativitas tersebut disebut sebagai “*the Four p’s of Creativity*” atau “*Konsep 4P*”¹⁰

Selanjutnya Munandar mengemukakan bahwa kreativitas tidak terbatas pada tingkat usia, jenis kelamin, suku, bangsa, dan kebudayaan tertentu. Setiap orang memiliki kemampuan kreatif, karena kreativitas

⁹ Fitranty Adirestuty, “Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, No. 1 (2019): 54–67.

¹⁰ Sri Judiani, Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 1, Januari 2011 : 58.

merupakan atribut dari semua orang. Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersama dengan lahirnya manusia itu dan dapat muncul serta terwujud dalam semua bidang kegiatan manusia.¹¹

b. Karakteristik Kepribadian Guru Kreatif

Clark mengemukakan bahwa orang yang kreatif memiliki karakteristik kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang yang kurang kreatif. Selanjutnya Clark melihat kreativitas sebagai fungsi integratif dari pikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*), penginderaan (*sensing*), dan firasat (*intuiting*).¹²

Dari segi pribadi, Munandar mengemukakan bahwa kreativitas merupakan ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, atau perilakunya. Kreativitas seseorang dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, antara lain:

1) *Fluency* (Kelancaran)

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi, ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan.¹³

Kemampuan mengeluarkan ide spontan bisa dilihat, misalnya pada saat diadakan rapat dinas sekolah atau rapat kerja sekolah. Pada saat pimpinan rapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan, guru yang tidak kreatif akan diam saja dan tidak peduli. Biasanya guru tersebut tidak akan mengajukan pertanyaan atau menyumbangkan pikirannya. Lain

¹¹ *Ibid*, hal. 58

¹² *Ibid*, hal. 63

¹³ Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana, 2010), hal. 138.

halnya dengan guru yang kreatif, akan mampu menyampaikan sumbangan pemikirannya untuk melengkapi apa yang telah disampaikan oleh pimpinan rapat. Berbagai ide, gagasan yang diungkapkan itu muncul secara spontan tetapi mengena pada pokok permasalahan.

2) *Flexibility* (Fleksibilitas)

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat gagasan baru dengan memperhatikan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya dapat memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar di kelas, seorang guru pasti akan menghadapi permasalahan tidak akan habisnya. Dengan kemampuannya membuka pikiran, guru dapat menemukan jalan keluar dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide maupun gagasan yang berhasil didapatkan kemudian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3) *Originality* (Keaslian)

Artinya guru mampu menciptakan gagasan baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan gagasan baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan gagasan baru memang diperlukan terutama pada saat berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru dengan kreativitas tinggi dapat mencari alternatif pemecahan masalah tinggi rendahnya. Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari gagasan baru yang

¹⁴ *Ibid*

berhasil diciptakannya dan keberhasilan gagasan tersebut saat dilaksanakan.¹⁵

4) *Elaboration* (Elaborasi)

Artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Kecepatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh terhadap kualitas kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan masalah secara detail, maka kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut agar lebih berhati-hati dalam mengambil langkah kreatif. Seorang siswa yang nilainya kurang baik, misalnya dapat diatasi dengan memperhatikan detail karakter atau cara belajarnya. Dengan demikian, guru bisa menentukan langkah apa yang dapat diambil untuk mengatasi tersebut dengan tepat.¹⁶

5) *Sensitivity*

Artinya seorang guru memiliki kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan ide atau gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.¹⁷

S.C. Utami Munandar mengemukakan bahwa subskala untuk kreativitas meliputi ciri-ciri seperti: rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.¹⁸

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengemukakan bahwa untuk membantu anak didik tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifnya, dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁹

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan;
- 2) Menghargai karya anak;
- 3) Menerima apa adanya;
- 4) Motivator;
- 5) Ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan;
- 6) Pecinta seni dan keindahan;
- 7) Memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak;
- 8) Memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak;
- 9) Bersedia mengembangkan potensi yang dimiliki anak;
- 10) Hangat dalam bersikap;
- 11) Memiliki sikap yang konsisten akan tetapi dinamis;
- 12) Bersedia bermain dengan anak;
- 13) Luwes dan lincah dalam menghadapi kebutuhan, minat, dan kemampuan anak;
- 14) Memberi kesempatan pada anak untuk menjelajahi lingkungan;
- 15) Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya.

Menurut Mangwaskim dalam makalahnya menyebutkan ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:

¹⁸ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo nuzulaprabandari@yahoo.co.id, "Volume 7, No. 2, Desember 2013" Jurnal Lisan Al-Hal, hal. 315

¹⁹ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, "*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*", (Jakarta, Kencana, 2010), hal. 45-50.

- 1) Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
- 2) Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.
- 3) Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 4) Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.
- 5) Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
- 6) Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.
- 7) Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya.
- 8) Memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif.
- 9) Memiliki karakter taat beribadah.
- 10) Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru.

c. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Guru Yang Kreatif

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.²⁰

²⁰ *Ibid.* Hal. 317

Untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, Widada dan E. Mulyasa mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:²¹

1) *Self esteem approach.*

Guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proposional.

2) *Creative approach.*

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving*, *brain storming*, *inquiry*, dan *role playing*.

3) *Value clarification and moral development approach.*

Pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam pengembangan potensi manusia menuju *selfactualization*.

4) *Multiple talent approach.*

Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik.

5) *Inquiry approach.*

Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

6) *Pictorial riddle approach.*

Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi.

²¹ *Ibid.* Hal. 317

7) *Kelompok kecil.*

Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

8) *Synetics approach.*

Pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Neila Ramdhani, kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yang kreatif antara lain:

1) *Inovatif*

Kemampuan yang harus dimiliki guru kreatif yaitu selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar peserta didik senang, memahami materi pembelajaran yang disampaikan, dan tertarik dengan materi pembelajaran yang diajarkan.²²

2) *Mudah Bergaul*

Seorang guru kreatif biasanya mempunyai sifat supel dan mudah bergaul sehingga semua orang merasa dekat dengannya. Sifat tersebut membuat seorang guru dapat dekat dengan peserta didik dan semua orang yang ada di sekitarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru yang mudah bergaul dapat dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik.²³

3) *Mampu Membaca Karakter Peserta Didik*

Kemampuan membaca karakter peserta didik merupakan salah satu tugas seorang guru. Guru yang memiliki kemampuan memahami karakter peserta didik adalah guru kreatif. Memahami

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

karakter bukan pada sifat peserta didik, melainkan bagaimana cara anak belajar, bagaimana cara anak memahami pelajaran sehingga seorang guru secara mudah untuk mengevaluasi pembelajaran apa yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan setiap peserta didik mempunyai karakter yang tidak sama.²⁴

4) Peduli pada Peserta Didik

Sikap peduli pada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang seorang guru kepada peserta didik. Kepedulian guru dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menasehati apabila peserta didik melakukan kesalahan, atau berempati pada saat peserta didik dilanda keduakaan (tertimpa musibah).²⁵

5) Cekatan

Guru kreatif harus dapat bekerja dengan cekatan agar dapat mengatasi berbagai persoalan dengan cepat dan baik. Guru kreatif tidak pernah menunda mengatasi persoalan. Berbagai persoalan yang dihadapi akan secepatnya diselesaikan dengan baik.²⁶

6) Banyak Akal

Banyak akal artinya guru mempunyai berbagai macam cara agar peserta didik menjadi pandai. Jadi, apabila dalam pembelajaran guru menggunakan metode atau pendekatan tertentu dan peserta didik tidak tertarik atau tidak memahaminya, maka guru dapat menggunakan metode atau pendekatan lain yang lebih sesuai.²⁷

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

d. Indikator Kreativitas Guru

Untuk mengetahui seberapa tingkat kreativitas seorang guru, maka diperlukan indikator untuk mengukur sejauh mana guru kreatif agar mudah untuk mencapainya. Menurut Guntur Talajan bahwa indikator kreativitas guru dibagi menjadi yaitu:²⁸

1) Kreativitas dalam manajemen kelas

Dalam manajemen kelas agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien maka diperlukan ketrampilan yang dapat mengendalikan kondisi belajar yang optimal antara lain:²⁹

a) Ketrampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar antara lain:

(1) Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut.

(2) Membagi perhatian

Di dalam kelas terdapat banyak siswa yang memiliki keterbatasan yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Oleh karena itu, seorang guru harus membagi perhatian secara merata kepada semua peserta didik supaya tidak menimbulkan kecemburuan antar peserta didik.

(3) Memusatkan perhatian kelompok

Adanya kelompok informal di dalam kelas atau munculnya pengelompokan yang sengaja dilakukan oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan

²⁸ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2012, hal 58-59.

²⁹ Euis Karwati & Dhonni Junni Priansa, *Manajemem Kelas*, (Bandung, Alfabeta, 2015, hal 32

untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama pada saat kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

(4) Memberikan petunjuk dengan jelas

Untuk mengarahkan peserta didik ke dalam pusat perhatian dan memudahkan peserta didik dalam menjalankan tugas, maka guru dalam penyampaian materi pembelajaran harus menyampaikan secara bertahap dan harus jelas.

(5) Menegur

Apabila terjadi permasalahan di dalam kelas, baik antar peserta didik dengan peserta didik maupun antarguru dengan guru, maka tugas guru sebagai pengendali kondisi kelas harus memberikan teguran sesuai dengan beban permasalahan yang dialami serta menyesuaikan dengan tugas dan perkembangan siswa. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mempunyai kesadaran atas permasalahan yang terjadi.

(6) Memberikan penguatan

Penguatan merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan prestasi peserta didik. Penguatan dalam hal ini dapat berupa hadiah, pujian, dan sebagainya.

b) Ketrampilan pengendalian kondisi belajar antara lain:

(1) Memodifikasi tingkah laku

Memodifikasi tingkah laku yaitu menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran.

(2) Pengelolaan kelompok

Di dalam kelas tentunya ada kelompok teman bermain, teman seperjalanan, teman karena gender, oleh karena itu seorang guru harus mengelola kelompok tersebut dengan baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Permasalahan di dalam kelas tentunya akan selalu ada. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta mengambil jalan keluar agar permasalahan tersebut cepat terselesaikan.

2) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

- a. Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, ketika menemukan hal-hal yang abstrak, maka seorang guru harus mampu mengaitkan dengan kondisi yang nyaman, hal tersebut dapat dijelaskan menggunakan media pembelajaran.

- b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar

Ketika minat dan semangat belajar siswa menurun, maka seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajarnya, agar siswa lebih semangat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tersebut dapat dilakukan dengan membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga siswa tidak jenuh dan tidak merasa bosan.

- c. Mengurangi terjadinya kesalahan pengertian atau salah pemahaman

Ketika siswa belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru, maka tugas seorang guru harus mampu memberikan pemahaman yang jelas agar tidak terjadi kesalah pengertian maupun kesalah pahaman. Misalnya, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran IPA bahwa bentuk bumi itu bulat, maka siswa akan berimajinasi seperti apa bentuk bumi itu. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalah pahaman siswa, guru harus membawakan media pembelajaran yang sesuai yaitu globe (bentuk tiruan bumi) ke dalam kelas.

d. Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran

Ketika terdapat hal-hal yang terlalu abstrak sehingga sulit untuk dipahami oleh peserta didik, maka tugas seorang guru harus mampu mengaitkan dengan kondisi yang kongkret atau nyata dengan menggunakan media pembelajaran.

e. Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kondisi yang riil atau nyata yang ada di sekitar kita. Agar peserta didik tidak hanya membayangkannya saja. Kemudian keadaan riil atau nyata tersebut digambarkan melalui media pembelajaran, misalnya ketika menjelaskan materi pembelajaran tentang interaksi sosial, seperti apa interaksi sosial itu, maka guru akan memutar video pembelajaran tentang interaksi sosial dalam hal ini media yang digunakan bisa berupa laptop dan LCD.

e. Teori Kreativitas

Sejak kajian kreativitas dari berbagai aspek mendapat perhatian, banyak ilmu psikologi memandang masalah kreativitas dengan berbagai teori.³⁰ Teori tersebut antara lain:

1) Teori Gestalt dalam Kreativitas

Wenheimerja berpendapat bahwa pemikiran kreatif biasanya dimulai bersamaan dengan suatu masalah. Dalam menentukan masalah dan solusi, maka semuanya harus dipertimbangkan. Menurut teori ini menegaskan bahwa ide baru sudah muncul secara tiba-tiba berdasarkan kala hati, bukan logika. Hal yang terpenting adalah bahwa intuisi tidak membentuk lebih dari satu bentuk kreativitas.

2) Teori Analisis Psikologis terhadap Kreativitas

Kubie menafsirkan proses kreativitas sebagai buah aktivitas pra-kesadaran. Ketidaksadaran bisa mendorong dan menstimulasi kreativitas, sedangkan kesadaran berfungsi untuk memperbaiki, mengevaluasi, dan mengkritik. Kubie menegaskan bahwa proses ketidaksadaran membuat pra-kesadaran menjadi lebih kuat dan kokoh daripada aktivitas yang dilakukan oleh kesadaran.

3) Teori Pendekatan Kemanusiaan untuk Menafsikan Kreativitas

Menurut konsep Maslow, kesehatan itu adalah faktor utama kreativitas personel. Menurutnya bahwa manusia yang benar-benar sehat jasmani dan rohani, akan bahagia ketika membuat sesuatu secara spontan. Selain itu, Maslow berpendapat bahwa kreativitas bagi mereka adalah proses yang dihasilkan dari hubungan antara seseorang yang sehat dan medium yang menstimulus dan sesuai.

³⁰Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif atau Mati* (Surakarta: Al Jadid, 2010, hal 37-41

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Winarni, Anjariah, dan Romas mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Monika dan Adman berpendapat bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Selanjutnya Puspitasari mengatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.³¹

Yang dimaksud dengan motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu

³¹ Rike Andriani, Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" (*Learning motivation as determinant student learning outcomes*), Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019, (Hal. 80-86), hal. 81.

organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.³²

Menurut M. Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa motivasi adalah “pendorong”, atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³³

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, sebab orang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁴

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.³⁵

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi ada dua, yaitu (1) motivasi intrisik (motivasi dari dalam) dan (2) motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar), yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

Motivasi intrisik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000), hal. 60

³³ *Ibid*, hal. 71.

³⁴ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 69-70

³⁵ *Ibid*, hal. 71

“motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga keadaan demikian siswa mampu melakukan sesuatu.³⁶

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. (1) menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. (2) motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. (3) untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus saling menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.³⁷

c. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman, yaitu.³⁸

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa

³⁶ *Op, Cit.* hlm. 70

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000), hal. 72.

³⁸ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82, hal. 75-76.

merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2) Memberi hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

3) Saingan atau kompetisi

Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasilbelajarnya, siswa akan terdorong untuk

belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, apabila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berani pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Prestasi belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Mengenai minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara yaitu membangkitkan adanya suatu kebutuhan menghubungkan dengan persoalan pengalaman

yang lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, siswa akan timbul gairah untuk terus belajar.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu adalah motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Syaiful Bahri menyatakan bahwa ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:³⁹

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015, hal. .152-155.

2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

e. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menyadarkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁴⁰

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar Oemar Hamalik menjelaskan, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:⁴¹

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 73

⁴¹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2013, hal. 71.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman (1996) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:⁴²

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Syaiful Bahri mengemukakan bahwa motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik mempunyai fungsi yang sama antara lain: ⁴³

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Pada awalnya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terwujudlah dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

⁴² Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82, hal. 81.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015, hal. .157.

f. Teori Motivasi

Dalam peningkatan hasil belajar dikemukakan ada beberapa teori motivasi dalam jurnal Adabiya di antaranya;⁴⁴

1) Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas dan sebagainya.

b) Kebutuhan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan dan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik, atau kehilangan, serta merasa terjamin.

c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki

Cinta kasih dan sayang yang diperlukan pada tingkat ini disasari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang

⁴⁴ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015, hal. 5-9.

mendalam, tetapi juga yang mencerminkan dalam kebutuhannya untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan penghormatan di dunia luar.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya. Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

2) Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

a) Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik),

- b) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

3) Teori Motivasi Dauglas Mcgregor

Mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif), Menurut teori x empat pandangan yang dipegang manajer.

- a) Karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja
- b) Karyawan tidak menyukai kerja mereka harus diawasi atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.
- c) Karyawan akan menghindari tanggung jawab.
- d) Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja.

4) Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan)

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- b) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- c) Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha

menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

5) Teori Motivasi Achievement Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland, menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- b) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan socialneed-nya Maslow)
- c) *Need for Power* (dorongan untuk mengatur).

6) Teori Motivasi Clayton Alderfer (Teori "ERG")

Clayton Alderfer mengetengahkan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Di sini Alfeder mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

7) Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni:

- a) tujuan-tujuan mengarahkan perhatian
- b) tujuan-tujuan mengatur upaya
- c) tujuan-tujuan meningkatkan persistensi
- d) tujuan-tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

8) Teori Manusia Kompleks

Menurut teori ini bahwa manusia mempunyai 2 peran antara lain: sebagai manusia ekonomi dan manusia sosial.

- a) Manusia Ekonomi, artinya manusia termotivasi terutama oleh imbalan uang.
- b) Manusia Sosial, yang memotivasinya dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan.

9) Teori FW Taylor dan Manajemen Ilmiah

Pada teori ini F.W Taylor mengukur motivasi menggunakan pendekatan. Dengan pendekatan ini membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja dan penilaian pekerjaan. Adapun pekerjaan dibagi-bagi ke dalam beberapa komponen dan diukur dengan teknik-teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan ini, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai memenuhi sasaran-sasaran keluaran.

Pendekatan ini menganggap uang motivasi utama. Namun perkembangannya berbeda pada setiap orang dan setiap pekerjaan. Orang yang bekerja pada jalur produksi atau melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan dan pekerjaan tangan yang sulit, biasanya tidak termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri. Dalam keadaan yang seperti itu, uang merupakan pendorong semangat utama. Upaya yang lebih yang lebih besar hanya dilakukan apabila pekerjaan itu menjanjikan peningkatan pendapatan.

g. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Makmum mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan; frekuensi kegiatan; presistensi; devosi dan pengorbanan; ketabahan, keuletan dan

kemampuan; tingkat inspirasi; tingkatan kualifikasi hasil; dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.⁴⁵

Schwytgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Octavia, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:⁴⁶

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggihkan pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugag untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

⁴⁵ Rike Andriani, Rasto, Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (*Learning motivation as determinant student learning outcomes*), Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hal. 80-86, hal. 82

⁴⁶ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Ciamis, Deepublish, 2021) : 74.

⁴⁷ Ibid hal. 75.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:⁴⁹

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin;
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya;
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya;
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

h. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu:⁵⁰

⁴⁸ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82, hal. 75.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 75.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015, hal. .168-170.

1) Menggairahkan Anak Didik

Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain pembelajaran dalam situasi belajar. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru harus dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

3) Memberikan Insentif

Apabila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran.

4) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik merupakan tugas guru. Adapun cara mengarahkan perilaku anak didik yaitu dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan sopan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto mendefinisikan tentang belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.⁵¹

Menurut Daryanto, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵²

Berdasarkan pendapat di bukunya Jumanta Hamdayama menjelaskan bahwa pengertian belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.⁵³

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 85

⁵² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010, hal. 2

⁵³ Jumanto Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hlm: 28

cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.⁵⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.⁵⁵

Menurut Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa padahakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.⁵⁶

Berikut beberapa penjelasan terkait pengertian hasil belajar dari beberapa ahli:⁵⁷

- 1) Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 2) Menurut Dimiyati dan Mudjiono “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.
- 3) Menurut Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti

⁵⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo Offset, hal. 45

⁵⁵ Ibid hal. 46

⁵⁶ Ibid hal. 46

⁵⁷ Ibid hal. 47

proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

- 4) Menurut Susanto perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.
- 5) Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

b. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Sebelum seorang guru dapat melihat hasil belajar siswanya, yang harus dilaksanakan adalah mendesign instrumen evaluasi. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.⁵⁸ Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Karena evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Setelah kita ketahui mengenai evaluasi dan pengukuran, hal yang tidak boleh dilupakan dalam melakukan suatu pengukuran adalah kriteria. Kriteria adalah penentu untuk melihat hasil dari belajar.

Dalam pengukuran hasil belajar siswa harus ditetapkan sebelumnya yaitu tujuan, fungsi, manfaat, dan ciri.

1) Tujuan

Tujuan dilakukannya evaluasi hasil belajar menyangkut nasib akademik siswa. Hal itu harus dilahirkan secara hati-hati agar hasil belajar mempunyai makna bagi usaha belajar siswa. Evaluasi hasil

⁵⁸ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.19

belajar dapat dilakukan dengan baik apabila kegiatan evaluasi itu didahului dengan pengukuran.⁵⁹

2) Fungsi

a) Penempatan

Siswa adalah pribadi dengan karakteristik yang unik dan khas. Keunikan dan kekhasan itu dalam pembelajaran memerlukan layanan pendidikan yang berbeda. Pribadi yang unik dan khas itu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam layanan pendidikan. Idealnya karena setiap siswa mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda maka layanan pendidikan seharusnya diberikan secara individual. Jadi, penempatan siswa dilakukan secara kelompok dalam kelas berdasarkan hasil pengukuran menggunakan tes.

b) Seleksi

Seleksi berarti membuat prediksi seleksi dikatakan efektif apabila: 1) Siswa yang diterima memang berhasil mengikuti program, 2) siswa yang ditolak ternyata memang gagal (dengan mengikuti program serupa ditempat lain). Sebaliknya seleksi dikatakan tidak efektif apabila: 1) siswa yang diterima ternyata gagal mengikuti program, 2) siswa yang ditolak ternyata berhasil mengikuti program serupa ditempat lain.

c) Diagnostik

Diagnostik biasanya digunakan oleh dokter untuk mengetahui penyebab sakit. Dalam hal ini, dokter melakukan pemeriksaan jantung, tekanan darah, suhu dan lain sebagainya. Guru juga berkepentingan untuk mengetahui sebab-sebab pada seorang anak yang menghadapi suatu masalah. Untuk mengetahui

⁵⁹ *Ibid*, hlm.6-7

sebab-sebab masalah yang dialami anak, guru melakukan pemeriksaan diagnosis. Diagnosis dilakukan dengan melakukan pengukuran menggunakan tes untuk mengetahui sumber masalahnya. Tes yang digunakan oleh guru untuk mendiagnosis masalah siswa merupakan tes yang berfungsi diagnostik.

3) Manfaat

a) Bagi siswa

- (1) Dengan mengetahui hasil belajarnya siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkannya di masa mendatang.
- (2) Hasil belajar menginformasikan hasil jerih payah siswa dalam belajar. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskannya dan makin memotivasinya untuk meningkatkan menjadi lebih baik. Hasil belajar yang rendah akan memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b) Bagi guru

- (1) Dengan evaluasi guru dapat mengetahui efektivitas pengajarnya. Hasil belajar menginformasikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai melalui proses pembelajaran atau belum.
- (2) Hasil belajar merupakan cermin hasil kerja guru. Berdasarkan hasil belajar siswa guru akan terdorong untuk memperbaiki proses pembelajarannya agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

c) Bagi sekolah

- (1) Hasil belajar mencerminkan prestasi sekolah mengelola pembelajaran. Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kebijakan sekolah yang menjadi konteksnya.

- (2) Hasil evaluasi merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa (masyarakat).
- (3) Hasil evaluasi merupakan paparan informasi (*exposure*) kepada orang tua calon siswa sebagai bahan mempertimbangkan memilih sekolah yang akan memperoleh kepercayaan mendidik anaknya.

d) Bagi masyarakat

- (1) Orang tua mempunyai informasi untuk memberikan penilaian kepada sekolah sebelum memilih sekolah yang akan dipercayanya memberikan pendidikan kepada anaknya.
- (2) Hasil evaluasi dapat menjadi media pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan untuk mendidik anak-anaknya.

e) Bagi pemerintah

- (1) Hasil evaluasi dapat digunakan oleh pemerintah untuk menlusun patok mutu (*benchmarking*) pendidikan. Kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat saja bervariasi antardaerah, namun mutu minimal perlu ditetapkan kebijakan itu dapat diambil berdasarkan informasi dari hasil evaluasi pendidikan.
- (2) Evaluasi dilakukan untuk menjaga agar kualitas output sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara terus-menerus. Tuntutan kebutuhan terhadap pendidikan berubah sangat cepat. Pemerintah bertanggungjawab dalam perumusan regulasi yang memberikan jaminan akan kelangsungan kesesuaian layanan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan berupa hasil evaluasi pendidikan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.⁶⁰

1) Faktor internal

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi jasmani, kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor eksternal

Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶¹

a) Faktor yang berasal dari keluarga

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga antara lain cara orang tua mendidik, relasi antar anggota antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

- Cara orang tua mendidik

Cara orang tua dalam mendidik anak berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara yang

⁶⁰ Ibrahim M. Jamil, "Faktor-Faktor Yang T Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1, No. 1 (2016): hal. 5-6.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* Jakarta, Rineka Cipta (2013): hal. 60.

sangat keras, sering memaksa bahkan mengejar-ngejar anaknya supaya belajar merupakan mendidik anak yang salah. Dengan demikian bimbingan dan penyuluhan orang tua mempunyai peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

- Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga berhubungan erat dengan cara orang tua mendidik anaknya demi kelancaran serta keberhasilan yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

- Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud di sini adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga ketika anak sedang belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai bahkan semrawut akan menimbulkan dampak yang kurang baik misalnya anak tidak fokus dalam belajar.

- Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat dengan belajar anak. Ketika anak sedang belajar harus terpenuhi semua kebutuhannya baik kebutuhan pokok maupun fasilitas belajarnya. Apabila anak yang hidup dalam keluarga yang kurang mampu, maka kebutuhan belajar tidak terpenuhi sehingga belajar anak terganggu.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: metode mengajar guru, kurikulum dan sarana prasarana.

- Metode mengajar guru

Metode mengajar guru merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar di dalam kelas. Metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang

kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik pula begitu pula sebaliknya.

- Kurikulum

Kurikulum di sini dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

- Sarana prasarana

Sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misalnya keadaan sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran yang relevan, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar siswa.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Faktor yang berasal dari masyarakat antara lain mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

- Mass media

Yang dimaksud mass media di sini adalah semua media yang beredar di masyarakat yang mendukung dalam proses pembelajaran. Mass media meliputi bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku, komik dan sebagainya. Mass media yang baik akan berpengaruh yang baik pada siswa begitu pula sebaliknya.

- Teman bergaul

Teman bergaul siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap diri siswa sehingga pengaruhnya lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh yang baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya.

- Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar anak juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar anak. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang pendidikannya rendah, tidak terpelajar, penjudi, pencuri, dan mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap anak. Oleh karena itu, kita perlu berupaya untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi anak agar dapat menimbulkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajarnya.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:⁶²

1. Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Oleh karena itu seorang pendidik atau pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan sebagainya.

⁶² Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak.", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 1 No. 1 Desember 2016-Mei 2017 hal. 6

2. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang-orang yang cerdas lebih mampu belajar daripada orang-orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dengan hasil belajar di sekolah.

3. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan, bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaah dan bentuk-bentuk atau struktur dan hubungan di antara hal-hal itu, untuk dapat memahami struktur serta hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika.⁶³ Jadi, matematika adalah sebuah ilmu yang terstruktur dengan menggunakan rumus-rumus yang sudah pasti membutuhkan kompetensi dalam menyelesaikannya, maka dari itu sangat penting matematika diajarkan sejak dini dimulai dari hal-hal yang sederhana.

⁶³ Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifterianti, *Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*, Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, hal 4

Perkembangannya konsep matematika diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi, seperti halnya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Dalam belajar matematika seseorang dilatih untuk berfikir kreatif, kritis, jujur, dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam disiplin ilmu lainnya.⁶⁴

Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar Matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang menetralsir perbedaan tersebut. Anak usia tingkat sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya.⁶⁶

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika yang diajarkan di tingkat dasar SD/MI merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian

⁶⁴ Bambang Sri Anggoro, *Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa*, Jurnal Al-Jabar: Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2, 2015, hal. 123

⁶⁵ Depdikbud 1993 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, hal 95

⁶⁶ Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif," in *Forum Paedagogik*, vol. 6, 2014.

matematika yang dipilih dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpedoman kepada perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di tingkat SD/MI memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) memiliki objek kajian yang abstrak (2) memiliki pola pikir deduktif.⁶⁷

Pembelajaran matematika di sekolah dasar berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP dan SMA. Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁸

1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya.

2) Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.

3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

⁶⁷ Suherman, Erman, dkk. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (Bandung : Jica Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm. 55

⁶⁸ Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif."

Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya.

5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru.

5. Kelas Tinggi

Tingkatan kelas dalam pendidikan dasar baik SD maupun MI dapat dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga. Sedangkan kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar yang terdiri dari kelas empat, lima dan enam. Di Indonesia, kisaran usia Sekolah Dasar berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Menurut Witherington yang dikemukakan oleh Makmun bahwa usia 9 sampai 12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6 sampai 9 tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini anak/peserta didik berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses ini tanpa bimbingan, anak akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itulah sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanggulangnya.⁶⁹

Karakteristik pembelajaran kelas tinggi adalah proses pembelajaran pada kelas tinggi ini biasanya dilakukan secara logis dan teratur, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui konsep belajar dari menyelesaikan soal hingga perhitungan.

⁶⁹ Solaangsa 2015, *Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar*. Tersedia online <http://solaangsa.wordpress.com/2012/01/28/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar/amp/>.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu menguraikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan di antaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pitriani dan Tauda Silalahi yang berjudul “Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta BM Al Fattah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil teknik Total Sampling dengan mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta BM Al-Fattah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas (kreativitas guru dan motivasi belajar) dan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya (prestasi belajar), subjek penelitian dan objek penelitian.⁷⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tinton F Febrianto, M Tauhid Noor dan Supriyanto yang berjudul “Pengaruh kreativitas guru mengajar dan minat belajar siswa terhadap hasil prestasi siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN Karubaga Kabupaten Tolikara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian adalah korelasional sebab akibat. Penelitian ini berpendapat bahwasanya guru atau pendidik yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi dalam mengajar akan menghasilkan siswa yang mempunyai prestasi belajar IPS lebih baik dan guru atau pendidik yang mempunyai tingkat kreativitas rata-rata atau rendah akan menghasilkan siswa yang mempunyai prestasi belajar IPS rata-rata atau rendah. Persamaan dengan

⁷⁰ Sisilia Maria, “Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern,” n.d., 6.

penelitian ini adalah variabel bebas (keaktivitas guru) dan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya (hasil prestasi siswa) subjek penelitian dan objek penelitian.⁷¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiatun Nisa, Sukiyanto, dan Latifatul Mujtahidah berjudul “Pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi analisis deksriptif, analisis linier sederhana, uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru tergolong sedang dengan prosentase 87,5% dan prestasi belajar peserta didik kelas V tergolong sedang dengan prosentase 50%. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas (keaktivitas guru) dan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya (prestasi belajar), subjek penelitian dan objek penelitian.⁷²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusdiana, Muhammad Aziz, dan Herman berjudul “Pengaruh kreativitas guru, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik”. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 7 Soppeng Kabupaten Soppeng. Teknik pengambilan sampel adalah strata sampel (*stratified sampling*) dengan jenis proporsional sampel. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat pengaruh langsung kreativitas guru terhadap prestasi belajar dan terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan kreativitas guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, (2) Terdapat pengaruh

⁷¹ Tinton Tri Pebrianto and M Tauchid Noor, “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Prestasi Siswa Kelas XI Jurusan Ips Di Sman Karubaga Kabupaten Tolikara” 9, no. 2 (2015): 11.

⁷² latifatul Mujtahidah, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika,” *Cendekia* 11, No. 2 (2019): 89–98.

langsung positif yang signifikan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar dan pengaruh tidak langsung yang positif yang signifikan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, (3) Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan kreativitas guru dan lingkungan sosial terhadap motivasi belajar baik secara parsial maupun secara simultan, (4) Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas (kreativitas guru) dan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya (prestasi belajar), subjek penelitian dan objek penelitian.⁷³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Elfita Sari, berjudul “Pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa di SD IT An Nida Kota Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an, untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VI A dan VI B yang berjumlah 240 orang, sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang berjumlah 60 orang. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa pengaruh kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan menghafal siswa kelas VI SD IT AN-NIDA Kota Lubuklinggau tahun 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, terdapat pengaruh yang sangat berarti antara kreativitas mengajar guru terhadap kemampuan menghafal siswa. Dari hasil perhitungan korelasi antara X1 terhadap Y sebesar 0,581 dan persamaan regresi $Y = 26,619 + 0,581X$. Kedua, terdapat pengaruh yang berarti antara motivasi belajar siswa terhadap

⁷³ Yusdiana Yusdiana, “Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik,” *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 2, No. 1 (May 6, 2019): 1, <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i1.9089>.

kemampuan menghafal siswa. Dari hasil perhitungan korelasi antara X2 terhadap Y sebesar 0,033 dan persamaan regresi $Y=8,258+0,033$. Ketiga, terdapat pengaruh yang sangat berarti antara kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap kemampuan menghafal siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas (kreativitas guru) dan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikatnya (kemampuan menghafal siswa), subjek penelitian dan objek penelitian.⁷⁴

6. Tesis penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Rudianto, berjudul “Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti Gresik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Profesionalisme guru MI di Kecamatan Menganti 2) Kecerdasan majemuk siswa MI di Kecamatan Menganti 3) Motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti 4) Prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti 5) Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti dan 6) Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru untuk kompetensi pedagogik berada pada kategori Cukup, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional berada pada kategori Baik. Untuk kecerdasan majemuk siswa diketahui bahwa tipe Bahasa sebesar sebanyak 8 siswa, kecerdasan interpersonal 4 siswa, kecerdasan Kinestetik 5 siswa, kecerdasan Matematika-Logika 9 siswa, Kecerdasan Musik sebanyak 6 siswa dan kecerdasan Visual-Spasial sebanyak 8 siswa. Sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 57,63 (72,03%) sehingga termasuk dalam

⁷⁴ Niah Elfita Sari, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Di Sd It An-Nida Kota Lubuklinggau,” *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (June 10, 2018), <https://doi.org/10.29300/btu.v3i1.1299>.

kategori Baik. Dan rata-rata nilai prestasi belajar siswa MI semester Gasal tersebut sebesar 78,25. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti. Untuk hipotesis yang kedua juga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas dan terikatnya, subjek penelitian dan objek penelitian.⁷⁵

7. Artikel internasional yang diteliti oleh Ramli Bakar yang berjudul “*The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian (1) motivasi belajar siswa SMK, (2) kompetensi produktif siswa SMK, dan (3) pengaruh pembelajaran motivasi pada kompetensi produktif siswa SMK Sumatera Barat. Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi adalah 2929 siswa. Sampel yang berjumlah 160 siswa diambil dengan menggunakan teknik multistage random sampling. Data yang dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi, dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) motivasi belajar siswa SMK berada pada kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa berada pada kategori baik, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. kompetensi produktif siswa SMK Sumatera Barat sebesar 11,5%, dan (4) Hal ini berarti kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah

⁷⁵ Rahmat Rudianto, “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Majemuk Siswa terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI di Kecamatan Menganti Gresik” *Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018*.

daerah terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK di wilayah Sumatera Barat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas dan terikatnya, subjek penelitian dan objek penelitian.⁷⁶

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam menulis karya tulis ilmiah. Berdasarkan dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Berjudul Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

X_1 dan X_2 merupakan variabel bebas yaitu yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dan motivasi belajar. Yang merupakan variabel terikat yaitu

⁷⁶ Sari. "The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra", *International Journal of Asian Social Science*, 2014, 4(6): 722-732.

variabel yang merupakan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dari perilaku rangsangan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Fungsi utama hipotesis adalah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kreativitas Guru

H_0 : Tingkat kreativitas guru $\geq 45\%$

H_1 : Tingkat kreativitas guru $< 45\%$

2. Motivasi Belajar Siswa

H_0 : Tingkat motivasi belajar siswa $\geq 40\%$

H_1 : Tingkat motivasi belajar siswa $< 40\%$

3. Hasil Belajar Matematika

H_0 : Tingkat penguasaan materi matematika $\geq 45\%$

H_1 : Tingkat penguasaan materi matematika $< 45\%$

4. Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

a. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma klasik (*classical paradigm*), yang mencakup paradigma positivis. Paradigma positivis ini menerapkan penelitian kuantitatif yang didasarkan pada *hypotetico-deductive method*, yaitu suatu metode dalam penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis yang dideduksi dari hipotesis lainnya yang tingkat abstraksinya atau perumusan konseptualnya lebih tinggi. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menentukan hubungan antara satu hal (variabel *independent* atau variabel bebas) dengan hal lain (variabel *dependent* atau variabel terikat) yaitu hubungan antara kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.⁷⁷

b. Pendekatan Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kolerasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.⁷⁸

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah.⁷⁹

⁷⁷ Peter Ashley and Bill WE Boyd, "Quantitative and Qualitative Approaches to Research in Environmental Management," *Australasian Journal of Environmental Management* 13, no. 2 (2006): 70–78.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal: 16

⁷⁹ M Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal: 11

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian di MI Muhammadiyah Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
- b. Waktu penelitian pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih 3 bulan antara bulan April s.d. Juni Tahun 2022.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan akan suatu hal, berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan atau fakta yang digambarkan lewat simbol, kode, angka, dan lain-lain.⁸⁰ Sedangkan sumber data adalah subyek dimana peneliti memperoleh datanya, dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primernya adalah jawaban respon terhadap angket oleh siswa kelas atas MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data yang diperoleh dari guru matematika kelas atas MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dan berbagai dokumen lain yang terkait dengan penelitian seperti dokumen, referensi, foto dan sebagainya.

*Tabel 3.1
Penjabaran Data dan Sumber Data*

No.	Data	Sumber Data
1.	Kreativitas Guru	Siswa melalui angket (Kuisisioner)
2.	Motivasi Belajar Siswa	Siswa melalui angket (Kuisisioner)
3.	Hasil Belajar Siswa	Siswa dan Guru Kelas IV, V, VI (Dokumen Nilai Hasil PAT Mapel Matematika Th. Pelajaran 2021/2022)

⁸⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal. 19

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸¹ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022 sejumlah 66 anak.

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah 2 Slinga
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV	24
2.	V	17
3.	VI	25
Jumlah		66

Sumber : Data olahan sendiri

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik penelitian yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk menghitung jumlah keseluruhan sampel peneliti menggunakan Rumus Yamane dan Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% yaitu, sebagai berikut :⁸²

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 97

⁸² Ibid hal.114

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Batas ketelitian yang diinginkan (tingkat kesalahan/ taraf signifikansi 5% atau 0,05),

$$n = \frac{66}{66.(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{66}{0,165 + 1}$$

$$n = \frac{66}{1,165} = 56,65 \text{ dibulatkan menjadi } 57$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel penelitian adalah 57 responden. Menurut rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel pada kelas IV, V, dan VI sebagai berikut:

$$\text{Kelas IV} : \frac{24}{66} \times 57 = 21 \text{ responden}$$

$$\text{Kelas V} : \frac{17}{66} \times 57 = 15 \text{ responden}$$

$$\text{Kelas VI} : \frac{25}{66} \times 57 = 21 \text{ responden}$$

E. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.⁸³ Variabel Penelitian ada 2 yaitu :

1. Variabel Independen (X) adalah variabel yang membuat rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yaitu : X_1 (Kreativitas Guru) dan X_2 (Motivasi Belajar).

⁸³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hal: 25

2. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa mata pelajaran matematika.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting, hal ini karena teknik pengumpulan bertujuan untuk mendapatkan data dari responden.⁸⁴ Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Angket Kusioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁸⁵ Angket atau kusioner dalam penelitian di sini digunakan untuk mengambil data tingkat kreativitas guru dan motivasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang-barang yang tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga berupa nilai harian atau nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT).

⁸⁴ Ibid., hal. 224

⁸⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 200

⁸⁶ Darwan Syah dkk. *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2007), hal. 12

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi terwawancara.⁸⁷ Dalam penelitian ini, wawancara bukan sebagai metode yang utama, melainkan hanya sebagai pendukung. Wawancara sebagai informasi penelitian yaitu melalui kepala sekolah maupun guru kelas tinggi (IV, V dan VI).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang berfungsi untuk mengukur suatu fenomena alam, fenomena masalah, dan fenomena sosial.⁸⁸ Hal yang paling penting dalam penelitian adalah menentukan instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel yang ada. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan Kreativitas Guru dan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisioner dengan pembagian skor sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|---------------|
| 1. SL = Selalu | diberi skor 5 |
| 2. SR = Sering | diberi skor 4 |
| 3. KD = Kadang-kadang | diberi skor 3 |
| 4. JR = Jarang | diberi skor 2 |
| 5. TP = Tidak Pernah | diberi skor 1 |

⁸⁷ Ibid., hal. 160

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung, Alfabeta, 2013) hal.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1.	Kreativitas Guru (Guntur Talajan)	Kreativitas dalam manajemen kelas	1. Ketrampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar	1, 2
			2. Ketrampilan pengendalian kondisi belajar	3, 4
		Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar	1. Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan	5, 6
			2. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar	7, 8
			3. Mengurangi terjadinya kesalahpahaman atau kesalahpahaman	9, 10
			4. Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran	11, 12
			5. Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata	13, 14

2.	Motivasi (Hamzah B.Uno)	Dorongan Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	15, 16, 17
			2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	18, 19
			3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	20, 21, 22, 23
		Dorongan Entrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	24, 25
			2. Adanya kegiatan yang menarik	26, 27, 28
			3. Adanya lingkungan belajar yang menarik	29, 30
3.	Hasil Belajar	Nilai Siswa	Nilai PAT	

Sumber : Data Olahan Sendiri

H. Teknik Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸⁹ Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa angket. Instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar instrumen dapat memperoleh hasil yang dapat diandalkan perlu adanya uji coba instrument. Cara pengujian validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

⁸⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.148.

a) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁹⁰ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah.⁹¹ Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya item pertanyaan yang valid saat diajukan. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan analisis butir soal, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:⁹²

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu Kreativitas Guru (X_1) Motivasi Belajar (X_2) dan Hasil Belajar Matematika (Y).

⁹⁰ Ibid., hal. 363

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 144

⁹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 168.

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dinilai valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dinilai invalid atau tidak valid.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

Variabel Kreativitas Guru (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂)

No.	Variabel	Item	Correlated Item-Total Correlated (r _{hitung})	R _{tabel} (0,05) N = 25	Ket.
1.	Kreativitas Guru (X ₁)	1	0,619	0,396	Valid
		2	0,515	0,396	Valid
		3	0,609	0,396	Valid
		4	0,867	0,396	Valid
		5	0,619	0,396	Valid
		6	0,480	0,396	Valid
		7	0,753	0,396	Valid
		8	0,718	0,396	Valid
		9	0,764	0,396	Valid
		10	0,621	0,396	Valid
		11	0,443	0,396	Valid
		12	0,598	0,396	Valid
		13	0,727	0,396	Valid
		14	0,420	0,396	Valid
2.	Motivasi Belajar (X ₂)	1	0,724	0,396	Valid
		2	0,844	0,396	Valid
		3	0,702	0,396	Valid
		4	0,820	0,396	Valid
		5	0,874	0,396	Valid
		6	0,871	0,396	Valid
		7	0,920	0,396	Valid
		8	0,878	0,396	Valid

		9	0,780	0,396	Valid
		10	0,892	0,396	Valid
		11	0,835	0,396	Valid
		12	0,732	0,396	Valid
		13	0,857	0,396	Valid
		14	0,703	0,396	Valid
		15	0,861	0,396	Valid
		16	0,851	0,396	Valid

Sumber : Data olahan sendiri

Hasil uji coba instrumen sebanyak 30 butir soal telah dilakukan kepada 25 responden di MI Muhammadiyah 2 Slinga Hasil uji validitas berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel X_1 dan X_2 memiliki $r_{hitung} > 0,396$, sehingga data pada seluruh butir pada variabel X_1 dan X_2 dinyatakan valid. Jadi, item kuisisioner ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji dan mengetahui derajat konsistensi dan stabilitas data datau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.⁹³ Pengujian reliabilitas intrsrumen dalam penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian skor total

Kaidah keputusan suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 .⁹⁴ Selanjutnya dalam menafsirkan angka

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.

⁹⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Juliantia, *SPSS VS LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 45

koefisien reliabilitas, peneliti berpedoman pada penggolongan sebagai berikut:

- 1) Antara 0,800 sampai 1,000 = Tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai 0,800 = Cukup
- 3) Antara 0,400 sampai 0,600 = Sedang
- 4) Antara 0,200 sampai 0,400 = Rendah
- 5) Antara 0,000 sampai 0,200 = Sangat Rendah

Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan bantuan PC atau laptop yang menggunakan program SPSS versi 24.0 for windows dengan model statistik *Product Moment* dari *Pearson*.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Apabila nilai reliabilitas instrumen lebih dari 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.
- Sebaliknya jika nilai reliabilitas instrumen kurang dari 0,6 atau 60%, berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Kreativitas Guru (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂)

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Batas	Jumlah Item	Keterangan
Kreativitas Guru (X ₁)	0,866	0,6	14	Reliabel
Motivasi Belajar (X ₂)	0,962	0,6	16	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 di atas uji reliabilitas variabel Kreativitas Guru (X₁) menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,866 termasuk kategori tinggi, dan nilai variabel Motivasi Belajar (X₂) menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,962 termasuk kategori tinggi, sehingga dapat

dinyatakan bahwa semua instrumen penelitian tersebut reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,6 atau 60%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁹⁵ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang kreativitas guru, motivasi belajar serta hasil belajar termasuk sub variabelnya dari masing-masing variabel. Untuk menentukan klasifikasi atau kriteria tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval,⁹⁶ adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

Setelah ditentukan panjang interval, total nilai tiap butir dimasukkan ke dalam kelas interval sehingga didapatkan frekuensi tiap klasifikasi/kategori. Dari frekuensi tersebut, kemudian dipersenkan. Untuk menentukan besarnya presentase digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi (Banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden keseluruhan

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 142

⁹⁶ Subana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2005), hal. 38-40

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data memusat pada nilai rata-rata dan median sehingga kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *value* atau signifikansi, yaitu jika nilai sig. 5% (> 0.05) maka distribusi dari regresi adalah normal.⁹⁷

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan yaitu dari hasil penelitian yang dikatakan linier apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , atau hasil *Sig.* lebih besar dari harga *alpha* yaitu 0,05.

c. Uji Keberartian

Uji keberartian regresi linier ganda digunakan untuk menentukan apakah regresi linier yang diperoleh dari penelitian ada artinya jika digunakan untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel terikat (Y).

Kemudian nilai F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka regresi linier ganda berarti. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier ganda tidak berarti.

⁹⁷Ari Apriyono dan Abdullah Taman, "Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 2, no. 2 (1 September 2013): 82

Tabel 3.6
Analisis of Varians

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	$\sum Y^2$	-	-	
Koefisien (a)	1	Jk _(a)	RJk _(a)	$\frac{S^2_{Reg}}{S^2_{Res}}$	F _(α, dbreg b/a, dbres)
Regresi (b/a)	1	Jk _(b/a)	RJk _(b/a) = S ² _{Reg}		
Sisa	N - 2	Jk _{Res}	RJk _{Res} = S ² _{Res}		

Keterangan:

$$JKT = \sum Y^2$$

$$Jk_{(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$Jk_{(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

$$Jk_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

$$RJk_{(b/a)} = Jk_{(b/a)}$$

$$RJk_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2} \quad F = \frac{S^2_{Reg}}{S^2_{Res}}$$

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen (sama) atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus Uji Levene. Uji Levene menggunakan *analysis of variance* satu arah, data ditransformasikan dengan jalan mencari selisih masing-masing skor dengan rata-rata kelompoknya.⁹⁸ Pada penelitian ini, uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya adalah nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan

⁹⁸ Agus Rianto, *Statistika : Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 278.

kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen) dan nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

e. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas dapat diartikan sebagai alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.⁹⁹ Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel dapat digunakan dengan uji regresi menggunakan patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Data memenuhi syarat jika VIF lebih kecil dari 0.05.

f. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji asumsi dan regresi apakah ada korelasi dalam variabel independen dengan dirinya sendiri. Untuk mengetahui hal ini bisa digunakan Durbin-Watson (DW). Uji ini akan menghasilkan nilai $D-W_{hitung}$ (d) dan nilai $D-W_{tabel}$. Adapun dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah :

- Jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi;
- Jika $dU < d < (4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

g. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan variasi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model korelasi terjadi

⁹⁹A Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 97.

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Ganda

Dalam penelitian ini analisis linier ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Adapun persamaan linier ganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Taksiran Variabel terikat hasil belajar

a = Bilangan Konstanta

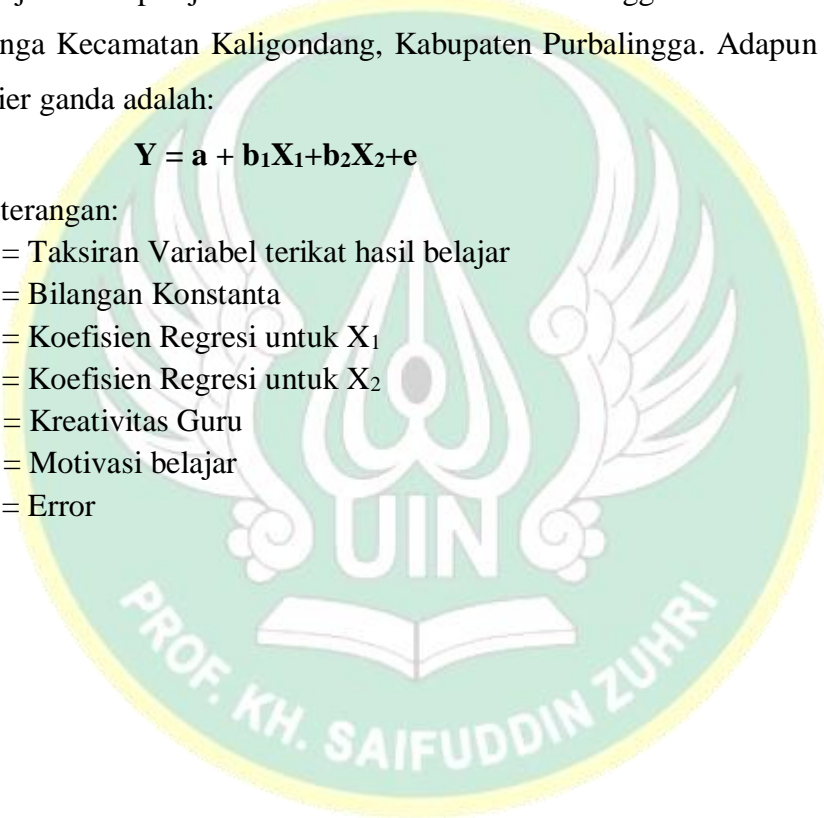
b₁ = Koefisien Regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien Regresi untuk X₂

X₁ = Kreativitas Guru

X₂ = Motivasi belajar

e = Error



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Slinga atau dikenal dengan MI Muhammadiyah 2 Slinga. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam penyelenggarannya di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Dengan mottonya “MIM 2 Slinga BISA” MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah siswa 5 besar terbanyak di Kecamatan Kaligondang.

1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah 2 Slinga

Dengan adanya sekolah yang sangat jauh dari rumah penduduk, menyebabkan terhambatnya kemajuan generasi muda, terutama dalam bidang pendidikan. Melihat hal itu, dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada hari Rabu Pahing tanggal 27 Rajab 1387 H, bertepatan dengan tanggal 11 November 1967 M, masyarakat Karanggandul dan sekitarnya telah sepakat untuk segera mendirikan Madrasah Ibtidaiyah.

Organisasi Muhammadiyah menggerakkan masyarakat untuk beramal jariyah guna mempersiapkan bangku dan terkumpul 30 setel bangku tempat duduk siswa. Kemudian mulailah diadakan pendaftaran calon murid baru, yang sementara bertempat di rumah Bapak San Rusdi dan beliau mewakafkan tanahnya seluas 30 ubin (420 m) untuk membangun gedung Madrasah Ibtidaiyah.

Awal tahun ajaran tanggal 10 Januari 1968, Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan murid sebanyak 60 anak, dengan bantuan Guru dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga yaitu: Bapak Sukarso, karena banyaknya murid yang sangat sulit dijadikan dalam satu ruangan, maka dijadikan dua ruangan dengan kriteria anak yang sudah berumur 5 tahun

dijadikan satu kelas yaitu kelas 1 (satu) dan yang lainya dikelompokan masuk pada Bustanul Athfal yang dipegang oleh Ibu Basiroh. Kemudian mulailah kegiatan belajar mengajar.

Sebagai suatu lembaga formal, Madrasah Ibtidaiyah secara resmi didirikan tanggal 22 September 1968 dengan Nomor Piagam LK/3c/2027/PGM.MI/1978, di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Purbalingga dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Slinga 2 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Dari tahun ke tahun MI Muhammadiyah Slinga 2 mengalami kemajuan yang sangat baik, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya kualitas maupun kuantitas peserta didik serta gedung yang semakin nyaman untuk belajar.¹⁰⁰

2. Identitas MI Muhammadiyah 2 Slinga

- 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 2 Slinga
- 2) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Slinga RT 01 RW 05
 - b) Desa : Slinga
 - c) Kecamatan : Kaligondang
 - d) Kabupaten : Purbalingga
 - e) Kode Pos : 53391
 - f) No. Telp : 085741802345
 - g) Status Madrasah : Swasta / Terakreditasi B
 - h) NSM/NPSN : 11233030051/60710535
 - i) Tahun Berdiri : Tahun 1968
 - j) Nama Kepala Madrasah: Laela Mukharoh, S.Pd.I¹⁰¹

¹⁰⁰ Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga di kutip tanggal 10 Mei 2022

¹⁰¹ Ibid

3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 2 Slinga

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu terwujudnya generasi yang bertakwa, berakhlak mulia dan berprestasi dengan indikator visi yaitu :

- 1) Terwujudnya generasi yang mandiri;
- 2) Terwujudnya generasi yang mampu membaca Al Qur'an dan memahaminya;
- 3) Terwujudnya generasi yang mandiri;
- 4) Terwujudnya generasi yang memiliki kemampuan akademis dan nonakademis sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan Misi MI Muhammadiyah 2 Slinga sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi;
- 2) Mewujudkan pendidikan dan pembiasaan menjalankan ajaran agama Islam;
- 3) Mewujudkan pembentukan akhlakul karimah;
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme guru;
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

4. Tujuan Pendidikan MI Muhammadiyah 2 Slinga

Tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Slinga antara lain:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);

- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler;
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 70;
- 5) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai bahan dasar dalam setiap aktivitas.¹⁰²

5. Letak Geografis MI Muhammadiyah 2 Slinga

Secara geografis, MI Muhammadiyah Slinga 2 terletak di RT 01 RW 05 Desa Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, kurang lebih berjarak 1 km dari pusat Desa Slinga. Sebelah barat, timur dan selatan MI Muhammadiyah Slinga 2 adalah rumah penduduk, sedangkan sebelah utaranya adalah pekarangan penduduk.¹⁰³

MI Muhammadiyah 2 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang dibantu oleh dewan guru yang mengajar di kelasnya masing-masing.

Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi di MI Muhammadiyah 2 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, berkat kerja sama lingkungan pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah.

6. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Slinga

Sebagai Lembaga pendidikan tentunya ada struktur organisasi demi terciptanya tujuan dari pembelajaran. Struktur organisasi di MI

¹⁰² Ibid

¹⁰³ Ibid

Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :¹⁰⁴

Penasehat : Kusnanto
 Kepala Madrasah : Laela Mukharoh, S.Pd.I
 Ketua Komite : H.Sukardi
 Sekretaris : Solihin
 Bendahara : Sukar

Adapun pembagian wali kelas di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

Wali kelas I : Ropiyah, S.Pd.I
 Wali kelas II : Warsiti, S.Pd.I
 Wali Kelas III : Dini Andriani, S.Pd.I
 Wali Kelas IV : Wilda Nurul Ihza
 Wali Kelas V : Rusmiatun, S.Pd.I
 Wali Kelas VI : Watingah, S.Pd.I

7. Kurikulum MI Muhammadiyah 2 Slinga

MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sejak tahun pelajaran 2019/2020 sampai dengan sekarang menggunakan kurikulum 2013, secara keseluruhan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

- Al Qur'an dan Hadits
- Aqidah dan Akhlaq
- Fiqih

¹⁰⁴ Ibid

- Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- Bahasa Arab

8. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga

Siswa di MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah mereka yang tinggal di Desa Slinga dan Desa Kembaran Wetan yang dekat dengan lokasi madrasah. Keadaan siswa di MI Muhammadiyah terbagi menjadi 6 (enam) rombongan kelas, yaitu kelas 1 s.d kelas 6. Adapun jumlah daftar siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah sebagai berikut : Kelas I berjumlah 27 siswa, Kelas II berjumlah 27 siswa, Kelas III berjumlah 28 siswa, Kelas IV berjumlah 24 siswa, Kelas V berjumlah 17 siswa, dan Kelas VI berjumlah 25 siswa. Total jumlah siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga yaitu 148 siswa.

9. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah 2 Slinga

Pendidik (guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan di Madrasah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (guru) terutama dari segi jumlah, jenjang dan kualifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di MI Muhammadiyah 2 Slinga.

Keadaan tenaga pendidik (guru) MI Muhammadiyah 2 Slinga Tahun Pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 8 orang, terdiri dari 3 orang PNS dan 5 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 berjumlah 7 orang, sedangkan 1 guru sedang menempuh pendidikan S1 di UIN SAIZU Purwokerto semester terakhir sedang menyelesaikan skripsi.

10. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 2 Slinga

Untuk mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran MI Muhammadiyah 2 Slinga selalu berupaya untuk melengkapi fasilitas dan sarana pendidikan yang diselenggarakannya. Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah 2 Slinga antara lain:¹⁰⁵

1) Tanah

Status kepemilikan tanah di MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah berasal dari tanah wakaf seluas 468 m².

2) Gedung dan Bangunan

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. MI Muhammadiyah 2 Slinga memiliki bangunan gedung yang terdiri dari beberapa ruangan sebagai tempat belajar ataupun pendukung dalam proses belajar mengajar. Gedung MI Muhammadiyah 2 Slinga seluas 500 m² terdiri atas bangunan atau ruangan antara lain Ruang Kelas ada 6 kelas dengan kondisi baik, Ruang Guru, Ruang Kepala Madrasah, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Dapur, Mushola, Gudang, WC Guru, WC siswa laki laki dan WC siswa perempuan dan semua masih dalam kondisi baik.

3) Perlengkapan

MI Muhammadiyah 2 Slinga memiliki perlengkapan untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun perlengkapan di MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah meja guru berjumlah 15 buah, meja siswa berjumlah 74 buah, kursi berjumlah 15 buah, kursi siswa berjumlah 150 buah, almari berjumlah 6 buah, papan tulis berjumlah 6 buah, almari etalase ada dua buah. Selain lain perlengkapan tersebut

¹⁰⁵ Ibid

ada juga perlengkapan elektronik seperti, laptop ada 8 buah, LCD proyektor ada 2 buah, handphone ada 1 buah dan televisi ada 1 buah. Untuk mendukung bakat dan minat siswa di bidang kesenian, MI Muhammadiyah 2 Slinga juga melengkapi, antara lain organ/piano ada 2 buah, gamelan 1 set, drumband ada 1 set, dan peralatan rebana ada 1 set.

11. Prestasi Akademik dan Non Akademik MI Muhammadiyah 2 Slinga

Sebagai salah satu partisipasi dan untuk menyalurkan bakat minat peserta didik MI Muhammadiyah 2 Slinga sering mengikuti kegiatan perlombaan, baik untuk tingkat madrasah maupun tingkat atau jenjang yang lebih tinggi. Selain itu MI Muhammadiyah 2 Slinga sudah sering mendapatkan prestasi juara pada setiap perlombaan. Dengan demikian, diharapkan akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berprestasi. Adapun prestasi Akademik dan Non Akademik MI Muhammadiyah 2 Slinga, adalah sebagai berikut :

- a. Juara III KEJURDA Tapak Suci tingkat MIM se-Kab.Purbalingga tahun 2016;
- b. Mendapat 3 medali perunggu dalam OLIQ regional tahun 2016;
- c. Juara II Pidato tingkat SD/MI se-Kec.Kaligondang tahun 2016;
- d. Juara Harapan 1 MTQ tingkat SD/MI se-Kab.Purbalingga tahun 2017;
- e. Juara II Sepak Bola tingkat MIM se-Kec.kaligondang tahun 2017;
- f. Juara I Pidato Putra tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang Tahun 2017;
- g. Juara II Pidato Putri tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang Tahun 2017;
- h. Juara I MTQ Putra tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang tahun 2017;

- i. Juara I MTQ Putra tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang Tahun 2017;
- j. Juara II MTQ Putri tingkat MI Kecamatan Kaligondang Tahun 2017;
- k. Juara I Putra MTQ Pelajar tingkat SD/MI se-Kecamatan Kaligondang tahun 2017;
- l. Juara I Pentas Seni Budaya tingkat SD/MI Kecamatan Kaligondang dalam Jambore Ranting Kwarran Kaligondang tahun 2017;
- m. Juara II K3 Perkemahan Putri tingkat SD/MI Kecamatan Kaligondang dalam Jjambore Ranting Kwarran Kaligondang tahun 2017;
- n. Juara III Sepak Bola Mini tingkat Kabupaten Purbalingga tahun 2018;
- o. Juara I Karnaval dalam rangka HUT RI Desa Slinga Kecamatan Kaligondang Tahun 2018;
- p. Juara K3 Putra Jambore Ranting Kwarran Kaligondang Tahun 2019;
- q. Juara K3 Putri Jambore Ranting Kwarran Kaligondang Tahun 2019;
- r. Juara Pentas Budaya Jambore Ranting Kwarran Kaligondang Tahun 2019;
- s. Juara KSM Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2021;
- t. Juara I kelas D Putri Kejuaraan Pencak Silat tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2022;
- u. Juara II kelas D Putra Kejuaraan Pencak Silat tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2022;
- v. Juara III Kelas F Putri Kejuaraan Pencak Silat tingkat Kabupaten Purbalingga tahun 2022.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data dari masing-masing variabel yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan secara deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran angket atau kuisisioner kepada siswa sebagai

instrumen penelitian, angket disebar kepada 57 siswa dan dibantu oleh guru kelas IV-VI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel, yaitu Kreativitas Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Hasil Belajar (Y) Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dalam hasil belajar, peneliti mengambil nilai PAT Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data Variabel Kreativitas Guru

Dalam penelitian ini, kreativitas guru diukur menggunakan 7 (tujuh) indikator yaitu, keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, keterampilan pengendalian kondisi belajar, membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, mengurangi terjadinya kesalah pengertian atau kesalah pahaman, mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran, dan membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata. Kemudian dibuat ke dalam 14 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuisioner yang dibagikan kepada 57 responden dan kemudian didapatkan nilai tertinggi dari responden sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 14.

Agar memudahkan pembaca dalam penentuan klasifikasi kondisi maka ditentukan Panjang Kelas Interval, pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung kelas interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}} \\ \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{70 - 14 + 1}{5} \\ &= 11,4 \text{ dibulatkan menjadi } 11 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil gambaran mengenai kreativitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Kreativitas Guru

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	14 – 24	Sangat Rendah	0	0%
2.	25 – 35	Rendah	1	1,8%
3.	36 – 46	Sedang	10	17,5%
4.	47 – 57	Tinggi	19	33,3%
5.	58 – 68	Sangat Tinggi	27	47,4%
Jumlah			57	100%

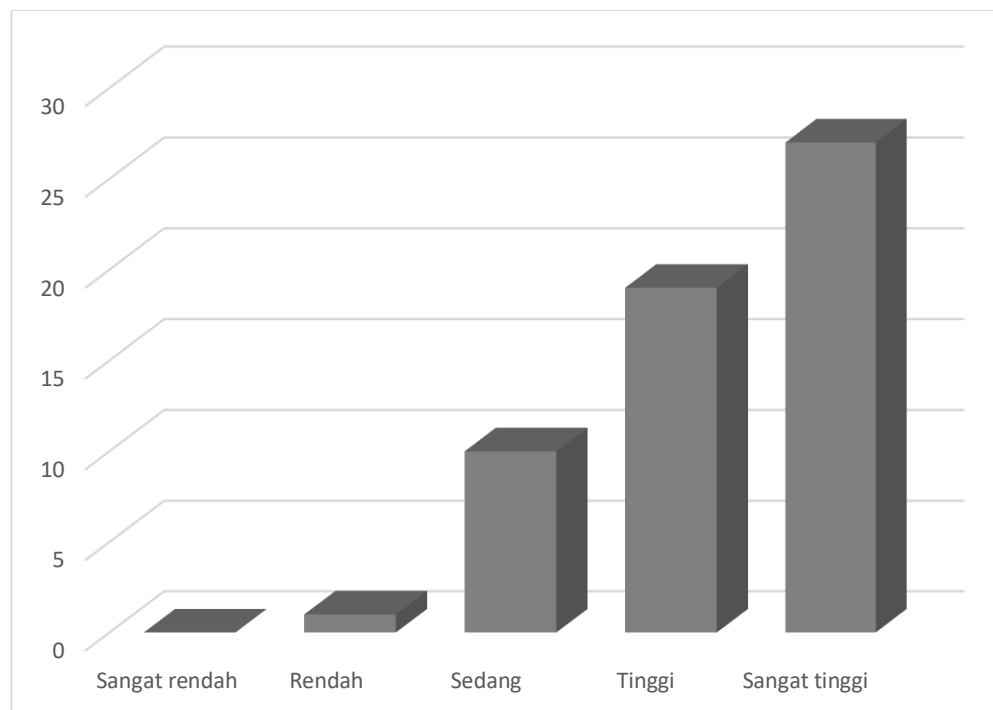
Sumber : Data olahan sendiri

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kreativitas guru yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 27 siswa atau 47,4%, kategori tinggi sebanyak 19 siswa atau 33,3%, kategori sedang sebanyak 10 siswa atau 17,5%, kategori rendah sebanyak 1 siswa atau 1,8%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan deskripsi data tingkat kreativitas guru sebesar 47,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel kreativitas guru H_0 diterima karena tingkat kreativitas guru $\geq 45\%$, sedangkan H_1 ditolak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas guru kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel 4.1 tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Batang Variabel Kreativitas Guru



2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur menggunakan 6 (enam) indikator yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian dibuat ke dalam 16 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-5. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa kuisioner yang dibagikan kepada 57 responden dan kemudian didapatkan nilai tertinggi dari responden sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 56.

Agar memudahkan pembaca dalam penentuan klasifikasi kondisi, maka ditentukan Panjang Kelas Interval, pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung kelas interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}} \\ \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{80 - 16 + 1}{5} \\ &= 13 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya hasil gambaran mengenai motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Motivasi Belajar

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	16 – 28	Sangat Rendah	0	0%
2.	29 – 41	Rendah	4	7,0%
3.	42 – 54	Sedang	19	33,3%
4.	55 – 67	Tinggi	23	40,4%
5.	68 – 80	Sangat Tinggi	11	19,3%
Jumlah			57	100%

Sumber : Data olahan sendiri

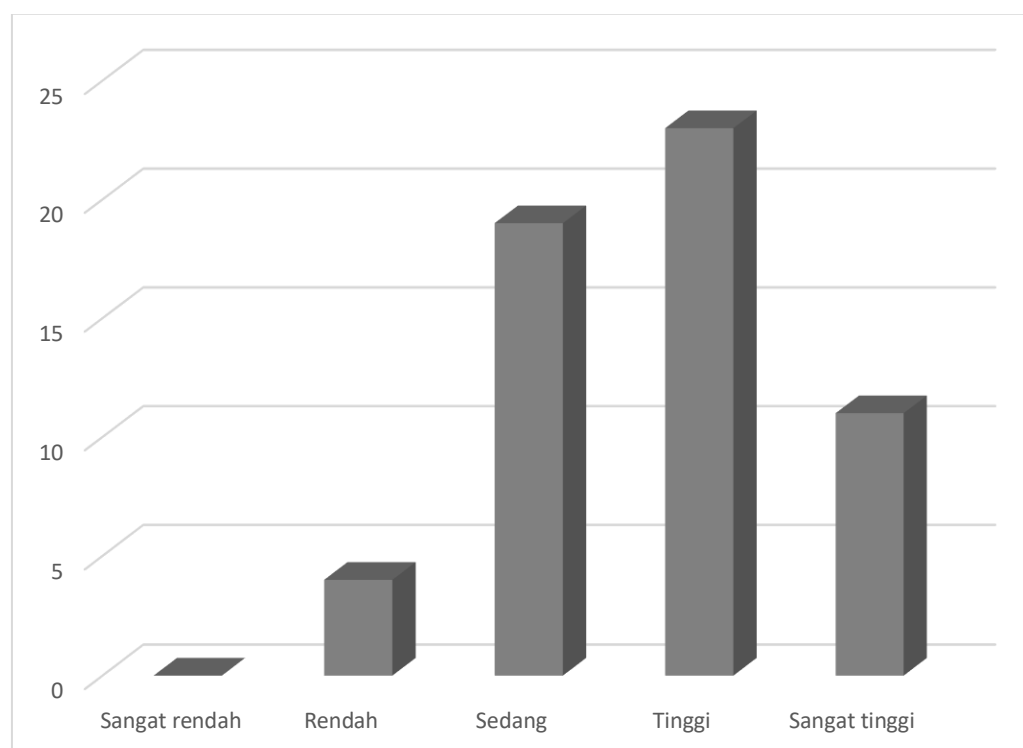
Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa atau 19,3%, kategori tinggi sebanyak 23 siswa atau 40,4%, kategori sedang sebanyak 19 siswa atau 33,3%, kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 7,0%, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan deskripsi data tersebut tingkat motivasi belajar sebesar 40,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel motivasi belajar H_0 diterima karena tingkat motivasi belajar $\geq 40\%$, sedangkan H_1 ditolak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel 4.2 tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.2

Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar



3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dengan nilai PAT mata pelajaran matematika siswa kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dari nilai PAT tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang akan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh MI Muhammadiyah 2 Slinga pada mata pelajaran matematika. Untuk lebih detailnya hasil belajar matematika siswa kelas IV, V,

dan VI MI Muhammadiyah 2 Slinga dapat dianalisis dan diklasifikasikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Hasil Belajar

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	0 – 60	Tidak lulus	0	0%
2.	61 – 70	Kurang	13	22,8%
3.	71 – 80	Sedang	31	54,4%
4.	81 – 90	Baik	8	14,0%
5.	91 – 100	Sangat Baik	5	8,8%
Jumlah			57	100%

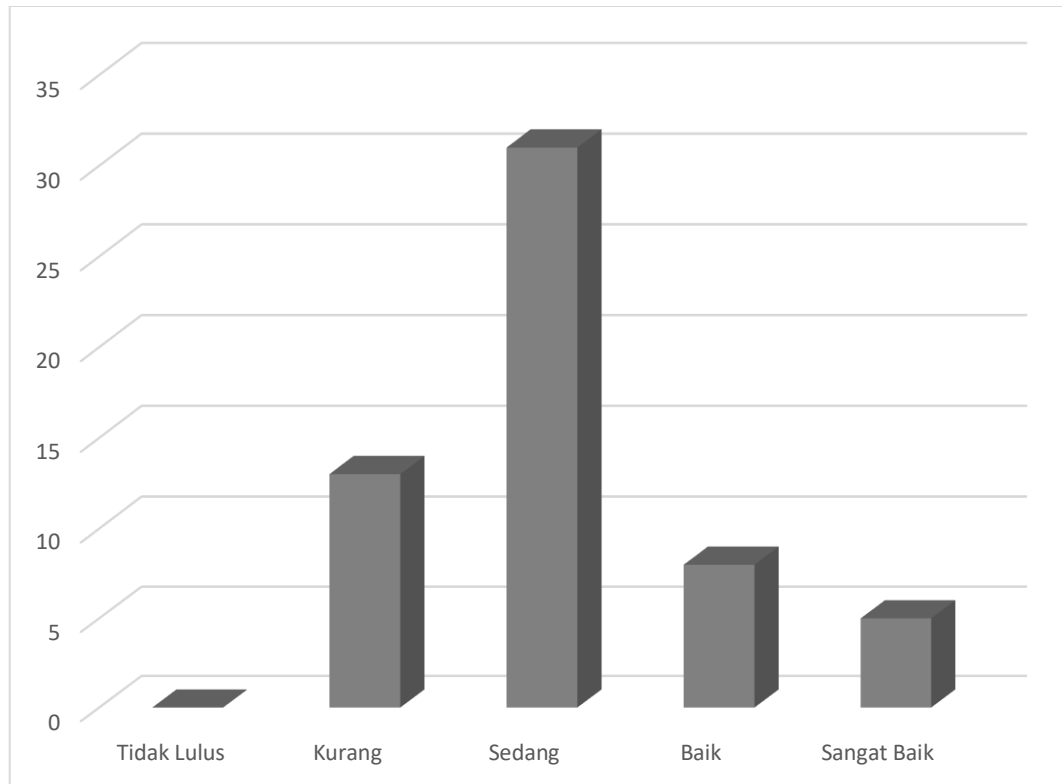
Sumber : Data olahan sendiri

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 8,8%, kategori baik sebanyak 8 siswa atau 14,0%, kategori sedang sebanyak 31 siswa atau 54,4%, kategori kurang sebanyak 13 siswa atau 22,8%, dan kategori tidak lulus sebanyak 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan deskripsi data tingkat hasil belajar matematika sebesar 54,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel hasil belajar adalah H_0 diterima karena tingkat motivasi belajar $\geq 45\%$, sedangkan H_1 ditolak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga secara umum termasuk dalam kategori sedang. Dari tabel 4.3 tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Batang Variabel Hasil Belajar



C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan metode uji statistik non parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov Smirnov $\geq 0,05$, dan sebaliknya jika uji Kolmogrov Smirnov $\leq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut ini tabel hasil uji normalitas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27368297
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.061
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini menentukan hasil uji linearitas menggunakan dua acara yaitu menggunakan SPSS versi 24 dan nilai F (membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan SPSS sebagai berikut:

- Jika nilai Sig.deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- Jika nilai Sig.deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan nilai F sebagai berikut:

- Jika nilai nilai $F_{hitung} < F_{tabel.}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai nilai $F_{hitung} > F_{tabel.}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.5

Hasil Uji Linearitas X_1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	1770.307	24	73.763	1.072	.421
		Linearity	27.985	1	27.985	.407	.528
		Deviation from Linearity	1742.322	23	75.753	1.101	.394
	Within Groups		2201.167	32	68.786		
	Total		3971.474	56			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig.deviation from linearity $0,394 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kreativitas guru dengan hasil belajar.

Tabel 4.6

Hasil Uji Linearitas X_2 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	2632.126	19	138.533	3.827	.000
		Linearity	1699.502	1	1699.502	46.949	.000

Motivasi Belajar	Deviation from Linearity	932.624	18	51.812	1.431	.174
	Within Groups	1339.348	37	36.199		
	Total	3971.474	56			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig.deviation from linearity $0,174 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Selain menggunakan SPSS, Uji linearitas dapat ditentukan menggunakan nilai F yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun cara menentukan nilai F_{tabel} menggunakan rumus berikut:

$$F_{tabel} = (df \text{ deviation from linearity} : df \text{ Within Groups})$$

$$F_{tabel} X_1 \text{ terhadap } Y = (23 : 32)$$

$$= 1,93$$

$$F_{tabel} X_2 \text{ terhadap } Y = (18 : 37)$$

$$= 2,01$$

Keputusan Hasil Uji Linearitas dengan nilai F sebagai berikut:

- Diketahui nilai $F_{hitung} 1,101 < 1,93$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kreativitas guru dengan hasil belajar.
- Diketahui nilai $F_{hitung} 1,431 < 2,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi linier ganda digunakan untuk menentukan apakah regresi linier yang diperoleh dari penelitian ada artinya jika digunakan untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel terikat Y. Adapun persamaan Regresi

Populasi adalah $Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + e$. Dimana $H_0 : B_i = 0, i = 1,2$ sedangkan $H_1: B_i \neq 0, i = 1,2$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	1767.364	2	883.682	21.650	.000 ^b
	Residual	2204.109	54	40.817		
	Total	3971.474	56			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat menarik kesimpulan dalam uji keberartian sebagai berikut :

- Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya hubungan antara variabel Kreativitas Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) adalah berarti.
- Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $21,650 > F_{tabel}$ sebesar $3,16$ artinya hubungan antara variabel Kreativitas Guru (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) adalah berarti.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independent sample T Tes dan Anova.

Dasar pengambilan keputusan : jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Variabel X1 dan X2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.458	1	69	.501

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi $0,501 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel Kreativitas Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) adalah homogen.

e. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ketiadaan korelasi antar variabel independent peneliti melihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance.

Jadi nilai tolerance yang terendah sama dengan nilai VIF tinggi, hal ini dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$. Maka untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak berhubungan
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka sebaliknya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.736	8.790		3.838	.000		
	Kreativitas Guru	.150	.117	.131	1.289	.203	.995	1.005
	Motivasi Belajar	.508	.078	.663	6.528	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari semua variabel sebesar 0,995 artinya lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk semua variabel sebesar 1,005 artinya kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji asumsi dan regresi apakah ada korelasi dalam variabel independen dengan dirinya sendiri. Untuk mengetahui hal ini bisa digunakan Durbin-Watson (DW). Uji ini akan menghasilkan nilai $D-W_{hitung}$ (d) dan nilai $D-W_{tabel}$. Dari tabel D-W diperoleh nilai seperti di bawah ini:

Tabel Durbin Watson, $k = 2$, $N = 57$

$$dL = 1,5004$$

$$dU = 1,6452$$

$$4 - dL = 2,4996$$

$$4 - dU = 2,3548$$

Adapun klasifikasi dalam perhitungan Autokorelasi dengan D-W sebagai berikut:

- $d < dL$ atau $d > 4 - dL$, maka terdapat korelasi.
- $dU < d$ atau $d < 4 - dU$, maka tidak terdapat korelasi.
- $d < d < du$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.10

Hasil Uji AutoKorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.424	6.38881	1.929

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson memperoleh nilai sebesar 1,929 atau nilai tersebut dinyatakan $du < d$ atau $d < 4-du$ atau $1,6452 < 1,929 < 2,3548$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

g. Uji Heterokedatisitas

Uji Heterokedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedatisitas dalam regresi ini menggunakan model Uji Glejser. Untuk menentukan nilai tersebut terjadi heterokedatisitas apa tidak yaitu dengan melihat jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedatisitas, dan juga sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heterokedatisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedatisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.124	5.172		-.604	.548		
	Kreativitas Guru	.043	.069	.083	.631	.531	.995	1.005
	Motivasi Belajar	.087	.046	.250	1.896	.063	.995	1.005

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,063 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi kreativitas guru sebesar $0,531 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut terbebas dari heterokedasitas.

2. Uji Regresi Linier Ganda

Analisis data Uji Regresi Linier Ganda dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik versi 24. Untuk mengetahui pengaruh t_{tabel} Kreativitas Guru (X_1) dan Motivasi Belajar dengan t_{tabel} Motivasi Belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat pada t_{tabel} di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	33.736	8.790		3.838	.000
	Kreativitas Guru	.150	.117	.131	1.289	.203
	Motivasi Belajar	.508	.078	.663	6.528	.000

1. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas diketahui bahwa persamaan Regresi Linier Ganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 33.736 + 0,150 + 0,508 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Hasil Belajar)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk variabel Y

X_1 = Kreativitas guru

X_2 = Motivasi belajar

e = error/gangguan statistic

Dari model regresi linier tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. “a” merupakan konstanta yang mempunyai nilai sebesar 33.736. Hal ini berarti hasil belajar akan dinilai sebesar 33.736 jika tidak dipengaruhi oleh variabel X_1 (Kreativitas Guru) dan X_2 (Motivasi Belajar). Dengan kata lain X_1 dan X_2 bernilai nol (0).
 2. b_1 merupakan koefisien regresi X_1 (Kreativitas Guru) yang bernilai sebesar 0,150, sehingga setiap ada peningkatan penurunan variabel X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan atau menurunkan variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 0,150.
 3. b_2 merupakan koefisien regresi X_2 (Motivasi Belajar) yang bernilai sebesar 0,508, sehingga setiap ada peningkatan penurunan variabel X_2 sebesar satu satuan akan meningkatkan atau menurunkan variabel Y (Hasil Belajar) sebesar 0,508.
 4. e merupakan faktor lain di luar rancangan penelitian. Artinya bahwa faktor lain selain kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2).
3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel (X_1 , X_2) secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena itu dalam analisis penelitian ini menggunakan Uji t atau Uji F. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24,0.

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas motivasi belajar (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap hasil belajar Y sebagai variabel terikat.

Ho : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Kriteria pengajuan Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah jabaran hasil Uji Simultan (Uji F) dalam bentuk tabel :

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan (Uji F) X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	1767.364	2	883.682	21.650	.000 ^b
	Residual	2204.109	54	40.817		
	Total	3971.474	56			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

Keterangan:

F_{hitung}	Signifikansi	F_{tabel}
21,650	0,000	3,16

$$F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2; 57-2) = F(2; 55) = 3,16$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (21,650) > F_{tabel} (2,004)$ dan nilai signifikansinya $(0,000) < (0,05)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara simultan, kreativitas guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

4. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam prosentase :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.424	6.38881

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Penjabaran

R	0,667
R Square	0,445
Adjusted R Square	0,424

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,445, hal ini menunjukkan bahwa 44,5% kontribusi dari variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Sedangkan sisanya

sebesar 55,5% merupakan pengaruh dari variabel lain. Hal ini berarti tidak hanya kreativitas guru dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa Adapun faktor internal antara lain faktor fisiologis dan faktor psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga secara umum termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 47,4%.
2. Motivasi belajar siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga secara umum termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 40,4%.
3. Hasil belajar mata pelajaran matematika kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga secara umum termasuk dalam kategori sedang sebesar 54,4%.
4. Ada pengaruh yang positif signifikan antara kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dengan demikian, semakin tinggi kreativitas guru dalam manajemen kelas dan mengelola pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Sumbangan kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 44,5 % dan sisanya 55,5% merupakan pengaruh dari variabel lain. Dengan demikian, tidak hanya kreativitas guru dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain sikap, perhatian, kreativitas, intelegensi, minat, motivasi, dan aktivitas belajar. Adapun faktor yang berasal dari luar diri

siswa antara lain keadaan keluarga, keadaan awal, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar dan lingkungan dan lain sebagainya.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika akan memberikan pandangan yang positif bagi para pengajar dalam mengembangkan kompetensinya. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih untuk kepentingan ilmiah berkaitan dengan pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika khususnya pendidikan dasar tingkat SD/MI.
2. Sebagai masukan dan imbauan bagi segenap dewan guru MI Muhammadiyah 2 Slinga agar senantiasa mengembangkan dan menerapkan kreativitasnya agar peserta didiknya mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai akan meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri (SAIZU) Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri (SAIZU) Purwokerto dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kreativitas guru dan motivasi belajar..

2. Bagi MI Muhammadiyah 2 Slinga

Kepala madrasah dan guru diharapkan selalu meningkatkan dan memberikan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapai meningkat. Selain itu, khususnya bagi guru kelas IV-VI diharapkan selalu mengembangkan dan menerapkan kreativitasnya agar peserta didiknya memiliki kreativitas yang tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai akan meningkat sesuai dengan harapan.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan meningkatkan motivasi belajar, baik itu motivasi dari diri sendiri maupun orang lain agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, siswa harus memanfaatkan sebaik mungkin kreativitas yang diberikan oleh guru termasuk dalam memanejemen kelas dan mengembangkan media pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas akan menyenangkan dan hasil belajar yang dicapai akan tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian ini, diharapkan mampu menyempurnakan dan mengembangkan indikatornya, sehingga penelitian ini dapat berkembang dan menambah wawasan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Agus Suliswanto, *Pengaruh Kreativitas dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Perak Tahun 2012/2013*, Jurnal STKIP PGRI Jombang
- Agus Rianto, *Statistika : Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : Kencana, 2009)
- Ahmad Syaikhudin, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo* nuzulaprabandari@yahoo.co.id, "Volume 7, No. 2, Desember 2013" Jurnal Lisan Al-Hal
- Almira Amir, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif," in *Forum Paedagogik*, Vol. 6, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ari Apriyono dan Abdullah Taman, *Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009, Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 2, No. 2 (1 September 2013)
- Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifterianti, *Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*, Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1 Juni 2017
- Bambang Sri Anggoro, *Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa*, Jurnal Al-Jabar: Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2, 2015
- Darwan Syah dkk. *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007)
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 1993
- Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dikutip tanggal 10 Mei 2022
- Euis Karwati & Dhonni Junni Priansa, *Managemem Kelas*, (Bandung, Alfabeta, 2015)
- Fitranty Adirestuty, *Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, IAID Ciamis, Jurnal Wahana Pendidikan 4, No. 1 (2019)

- George P. Boulden, *Mengembangkan Kreativitas Anda*, (Jogjakarta: Dolpin Books, 2006)
- Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2012)
- Harmalis, *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Indonesian Journal of Counseling & Development, p-ISSN:2685-7375|e-ISSN: 2685-7367, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 51-61
- Haryadi Sarjono dan Winda Juliantia, *SPSS VS LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Ibrahim M. Jamil, "Faktor-Faktor Yang T Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1, No. 1 (2016)
- Indah Wati, *Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008)
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002)
- Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 1 No. 1 Desember 2016-Mei 2017
- Jumanto Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Latifatul Mujtahidah, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika*, *Cendekia* 11, No. 2 (2019)
- M Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000)
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2013
- Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2) (2017)
- Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo Offset
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Niah Elfita Sari, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Di Sd It An-Nida Kota*

Lubuklinggau, Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 3, No. 1 (June 10, 2018), <https://doi.org/10.29300/btu.v3i1.1299>

- Peter Ashley and Bill WE Boyd, *Quantitative and Qualitative Approaches to Research in Environmental Management*, Australasian Journal of Environmental Management 13, No. 2 (2006)
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Rahmat Rudianto, *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Majemuk Siswa terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI di Kecamatan Menganti Gresik*, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018
- Ramli Bakar, *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*, International Journal of Asian Social Science, 2014, 4(6)
- Rike Andriani, Rasto, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 4 No. 1, Januari 2019
- Sari. "The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra", *International Journal of Asian Social Science*, 2014, 4(6)
- Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Ciamis, Deepublish, 2021)
- Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* Jakarta, Rineka Cipta (2013)
- Solaangsa 2015, *Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar*. Tersedia online
- Sri Juidani, *Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 1, Januari 2011
- Subana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

- Suherman, Erman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Jica Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2006).
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Tim Konsorsium 3 PTAI, *Matematika I*, Surabaya : Lapis PGMI, 2008
- Tinton Tri Pebrianto and M Tauchid Noor, *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Prestasi Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN Karubaga Kabupaten Tolikara* 9, No. 2 (2015)
- Tria Melvin dan dan Surdin, *Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*. *Jurnal Pendidikan Geografi FKIP UHO*. 1, No. 1 April 2017
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta, Kencana, 2010)
- Yusdiana Yusdiana, *Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik*, *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 2, No. 1 (May 6, 2019): 1, <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i1.9089>
- Yusuf Abu al-Hajjaj, *Kreatif atau Mati* (Surakarta: Al Jadid, 2010)

Lampiran I
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 351/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 4/ 2022

Purwokerto, 6 April 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MI Muhammadiyah 2 Slinga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sukriyah Nuraeni
NIM : 201763046
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 6 April 2022 s.d 5 Juni 2022
Judul Penelitian : Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah 2 Slinga Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran II

Surat Keterangan Penelitian



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 02 SLINGA**

STATUS : TERAKREDITASI " B "

Alamat : Ds.Slinga, RT 01 RW 05, Kec. Kaligondang, Kab.Purbalingga 53391

HP : 0858 7813 5320 email:mimduaslinga@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 80 /MI/Sket/VI/2022**

Sehubungan dengan surat dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 351/Un.19/D.PS/PP.05.3/4/2022

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah 2 Slinga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sukriyah Nuraeni
NIM : 201763046
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Pasca Sarjana UIN Saizu Purwokerto
Tahun Akademik : 2020/2021

Telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 6 April 2022 s.d 5 Juni 2022 guna menyusun tesis dengan judul **Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas Tinggi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.**

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 21 Juni 2022

Kepala MIM 2 Slinga



Laela Mukharoh, S.Pd.I

NIP. 198011172007012019

Lampiran III

Kartu Bimbingan Tesis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax :
0281-636553,

Website : www.ppsiaainpurwokerto.ac.id, Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Sukriyah Nuraeni
NIM : 201763046
Program Studi : PGMI
Pembimbing : Dr. Mutijah, M.Si
Tanggal Pengujian : 31 Maret 2022
Konsultasi

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	23 April 2022	Bimbingan mengenai uji homogenitas dan uji normalitas	
2.	28 April 2022	Bimbingan Bab I : perbaikan hipotesis penelitian	
3.	24 Mei 2022	Bimbingan Bab III : Metodologi Penelitian	
4.	21 Juni 2022	Bimbingan Bab IV : pengolahan data nilai <i>pretest-posttest</i> dan skor angket	
5.	22 Juni 2022	Bimbingan Bab IV : uji N-Gain secara manual	
6.	6 Juli 2022	Bimbingan Bab IV : uji t menggunakan SPSS	
7.	11 Juli 2022	Bimbingan mengenai Bab : V Kesimpulan dan Saran	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP 196409161998032001

Purwokerto, 13 Juli 2022

Pembimbing

Dr. Mutijah, S.Pd. M.Si
NIP 197205042006042024

Lampiran IV

Kisi-kisi Angket Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		
1.	Kreativitas Guru (Guntur Talajan)	Kreativitas dalam manajemen kelas	Ketrampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar	1, 2		
			Ketrampilan pengendalian kondisi belajar	3, 4		
		Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar	Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan	5, 6		
			Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar	7, 8		
			Mengurangi terjadinya kesalahpahaman atau kesalahpahaman	9, 10		
			Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran	11, 12		
			Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata	13, 14		
2.	Motivasi (Hamzah B.Uno)	Dorongan Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	15, 16, 17		
			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	18, 19		
			Adanya harapan dan cita-cita masa depan	20, 21, 22, 23		
		Dorongan Entrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	24, 25		
			Adanya kegiatan yang menarik	26, 27, 28		
			Adanya lingkungan belajar yang menarik	29, 30		
		3.	Hasil Belajar	Nilai Siswa	Nilai PAT	

Lampiran V
Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS TINGGI
DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2022

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

PETUNJUK PENGISIAN ANGET

1. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan pada angket berikut ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda Ceklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban artinya sebagai berikut:
 SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-kadang
 JR : Jarang
 TP : Tidak pernah
3. Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah!

KREATIVITAS GURU

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa.					
2	Guru memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.					
3	Guru menegur dengan halus ketika ada siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar di kelas.					

4	Guru memberikan tanya jawab atau ice breaking ketika siswa jenuh dalam belajar.					
5	Guru memperjelas makna ketika terdapat kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa.					
6	Guru memberikan contoh nyata ketika terdapat istilah yang sulit dipahami oleh siswa.					
7	Guru mengkombinasikan kegiatan belajar dengan permainan yang mendidik.					
8	Guru mengucapkan kata pujian misalnya : “ya benar”, “ya bagus”, “ya betul” ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar.					
9	Guru menggunakan gambar atau video pembelajaran untuk memperjelas materi pelajaran.					
10	Guru menggunakan alat peraga (benda konkret) untuk memperjelas materi pelajaran.					
11	Guru memberi penekanan apabila terdapat istilah-istilah yang sulit dipahami oleh siswa.					
12	Guru menjelaskan materi disertai dengan alat dan gambar seperti peta, gambar yang berkaitan dengan materi, globe, LCD					
13	Guru meminta siswa untuk mengaitkan isi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.					
14	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kehidupan di lingkungan yang nyata.					

MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
15	Saya membaca surat kabar atau buku referensi lain untuk menambah wawasan atau pengetahuan.					
16	Saya mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku siswa atau LKS.					
17	Saya bertanya kepada teman atau guru ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.					
18	Saya mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari besok di kelas.					
19	Meskipun tidak ada yang menyuruh, saya tetap belajar di rumah.					
20	Saya mengerjakan tugas rumah dengan tanggung jawab diberikan oleh guru.					
21	Saya berusaha dengan gigih untuk mencapai prestasi belajar yang baik.					
22	Saya belajar matematika dengan tekun agar mendapatkan nilai di atas KKM.					
23	Saya diberi hadiah oleh orang tua apabila mendapat nilai yang memuaskan.					
24	Saya lebih semangat lagi saat mendapat nilai tambah ketika hasil PR bagus					
25	Saya senang jika guru mengacungkan jempol atau teman-teman memberi saya tepuk tangan ketika saya dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru .					

26	Saya semangat belajar apabila proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau berdiskusi.					
27	Saya semangat belajar ketika guru menggunakan metode belajar yang bervariasi tidak monoton.					
28	Saya senang dan antusias ketika belajar matematika menggunakan alat peraga atau video pembelajaran.					
29	Saya merasa nyaman belajar ketika teman-teman tidak gaduh di dalam kelas.					
30	Saya nyaman belajar ketika kondisi kelas rapi dan bersih.					



Lampiran VI

Data Mentah Kreativitas Guru (Uji Coba)

No.	Butir Soal														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	63
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	67
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	67
6	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
7	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	58
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
9	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	65
10	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	61
11	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61
12	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	60
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
14	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	62
15	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	61
16	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	60
17	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	58
18	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	62
19	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	60
20	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	61
21	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	58
22	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	3	4	61
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	68
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
25	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	66

Lampiran VII

Data Mentah Motivasi Belajar (Uji Coba)

No.	Butir Soal																Total
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	1	5	5	69
3	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	52
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	61
5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	53
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
7	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	64
8	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	75
9	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	41
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
11	5	3	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	65
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
14	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	76
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
16	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	54
17	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	40
18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
20	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	71
21	2	5	5	3	3	3	4	5	2	5	4	5	4	5	5	5	65
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53
23	3	4	3	5	4	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	66
24	4	4	3	2	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	54
25	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	5	67

Hasil Validitas Uji Coba Motivasi Belajar

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	TOTAL X2	
X2.1	Pearson Correlation	1	.499*	0.396	.698*	.567*	.706*	.654*	.536*	.649*	.509*	.552*	.540*	.641*	.396*	.567*	.528*	.724**	
	Sig. (2-tailed)		0,011	0,050	0,000	0,003	0,000	0,000	0,006	0,000	0,009	0,004	0,005	0,001	0,050	0,003	0,007	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.2	Pearson Correlation	.499*	1	.668*	.535*	.768*	.708*	.766*	.817*	.514*	.842*	.725*	.620*	.809*	.545*	.716*	.703*	.844**	
	Sig. (2-tailed)	0,011		0,000	0,006	0,000	0,000	0,000	0,009	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,005	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.3	Pearson Correlation	0.396	.668*	1	.475*	.676*	.586*	.561*	.679*	.666*	.562*	.565*	.539*	0.395	.453*	0.395	.520*	.702**	
	Sig. (2-tailed)	0,050	0,000		0,016	0,000	0,002	0,004	0,000	0,000	0,003	0,003	0,005	0,051	0,023	0,051	0,008	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.4	Pearson Correlation	.698*	.535*	.475*	1	.752*	.702*	.758*	.724*	.803*	.742*	.535*	.513*	.660*	.451*	.716*	.674*	.820**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,006	0,016		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,006	0,009	0,000	0,024	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.5	Pearson Correlation	.567*	.768*	.676*	.752*	1	.842*	.752*	.716*	.836*	.697*	.768*	.512*	.657*	.610*	.616*	.640*	.874**	
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,009	0,000	0,001	0,001	0,001	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.6	Pearson Correlation	.706*	.708*	.586*	.702*	.842*	1	.803*	.716*	.725*	.697*	.888*	.406*	.709*	.577*	.731*	.640*	.871**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,044	0,000	0,003	0,000	0,001	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.7	Pearson Correlation	.654*	.766*	.561*	.758*	.752*	.803*	1	.851*	.589*	.887*	.824*	.714*	.856*	.546*	.827*	.849*	.920**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000	0,000		0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,005	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.8	Pearson Correlation	.536*	.817*	.679*	.724*	.716*	.716*	.851*	1	.635*	.879*	.741*	.569*	.710*	.583*	.742*	.734*	.878**	
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,001	0,000	0,000	0,003	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.9	Pearson Correlation	.649*	.514*	.666*	.803*	.836*	.725*	.589*	.635*	1	.539*	.641*	.431*	.456*	.532*	.517*	.482*	.780**	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,009	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,001		0,005	0,001	0,031	0,022	0,006	0,008	0,015	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.10	Pearson Correlation	.509*	.842*	.562*	.742*	.697*	.697*	.887*	.879*	.539*	1	.726*	.673*	.878*	.522*	.880*	.884*	.892**	
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,005		0,000	0,000	0,000	0,007	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2.11	Sig. (2-tailed)	0,009	0,000	0,003	0,000	0,000	0,000	0,000	0,005		0,000	0,000	0,000	0,000	0,007	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.552*	.725*	.565*	.535*	.768*	.888*	.824*	.741*	.641*	.726*	1	.500*	.691*	.507*	.716*	.703*	.835**	
X2.12	Sig. (2-tailed)	0,004	0,000	0,003	0,006	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000		0,011	0,000	0,010	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.540*	.620*	.539*	.513*	.512*	.406*	.714*	.569*	.431*	.673*	.500*	1	.697*	.490*	.663*	.828*	.732**	
X2.13	Sig. (2-tailed)	0,005	0,001	0,005	0,009	0,009	0,044	0,000	0,003	0,031	0,000	0,011		0,000	0,013	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.641*	.809*	0.395	.660*	.657*	.709*	.856*	.710*	.456*	.878*	.691*	.697*	1	.581*	.856*	.806*	.857**	
X2.14	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,051	0,000	0,000	0,000	0,000	0,022	0,000	0,000	0,000		0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.396*	.545*	.453*	.451*	.610*	.577*	.546*	.583*	.532*	.522*	.507*	.490*	.581*	1	.640*	.528*	.703**	
X2.15	Sig. (2-tailed)	0,050	0,005	0,023	0,024	0,001	0,003	0,005	0,002	0,006	0,007	0,010	0,013	0,002		0,001	0,007	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.567*	.716*	0.395	.716*	.616*	.731*	.827*	.742*	.517*	.880*	.716*	.663*	.856*	.640*	1	.846*	.861**	
X2.16	Sig. (2-tailed)	0,003	0,000	0,051	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,008	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001		0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.528*	.703*	.520*	.674*	.640*	.640*	.849*	.734*	.482*	.884*	.703*	.828*	.806*	.528*	.846*	1	.851**	
TOTALX2	Sig. (2-tailed)	0,007	0,000	0,008	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,015	0,000	0,000	0,000	0,000	0,007	0,000		0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Pearson Correlation	.724*	.844*	.702*	.820*	.874*	.871*	.920*	.878*	.780*	.892*	.835*	.732*	.857*	.703*	.861*	.851*	1	
TOTALX2	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran IX

Data Mentah Kreativitas Guru (Penelitian)

No.	Butir Soal														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	42
2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
3	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	44
4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	66
5	4	4	5	3	4	5	2	4	4	3	5	2	4	5	54
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
7	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	56
8	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	65
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
11	5	5	5	2	4	3	2	5	4	5	4	4	4	4	56
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	69
17	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
18	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
20	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	63
21	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	3	5	62
22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	45
23	5	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	2	4	4	55
24	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	34
25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	67
26	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	67
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	64
28	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	46
29	5	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	54
30	5	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	3	4	4	56
31	5	5	5	4	5	4	3	4	4	2	4	4	4	4	57
32	4	5	4	2	5	4	2	5	5	2	4	5	5	3	55
33	5	5	5	2	4	5	3	5	2	3	5	3	4	4	55
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
35	5	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	64
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
37	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	68
38	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54
39	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	45
40	5	5	5	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	56
41	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	46
42	5	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	62
43	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	55
44	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
45	5	4	5	1	4	5	3	4	5	3	5	5	4	2	55
46	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	5	3	2	2	56
47	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	64
48	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
49	5	5	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	5	3	54
50	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	67
51	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	65
52	5	4	5	2	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	56
53	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	2	2	44
54	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
56	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	52
57	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46

Lampiran X

Data Mentah Motivasi Belajar (Penelitian)

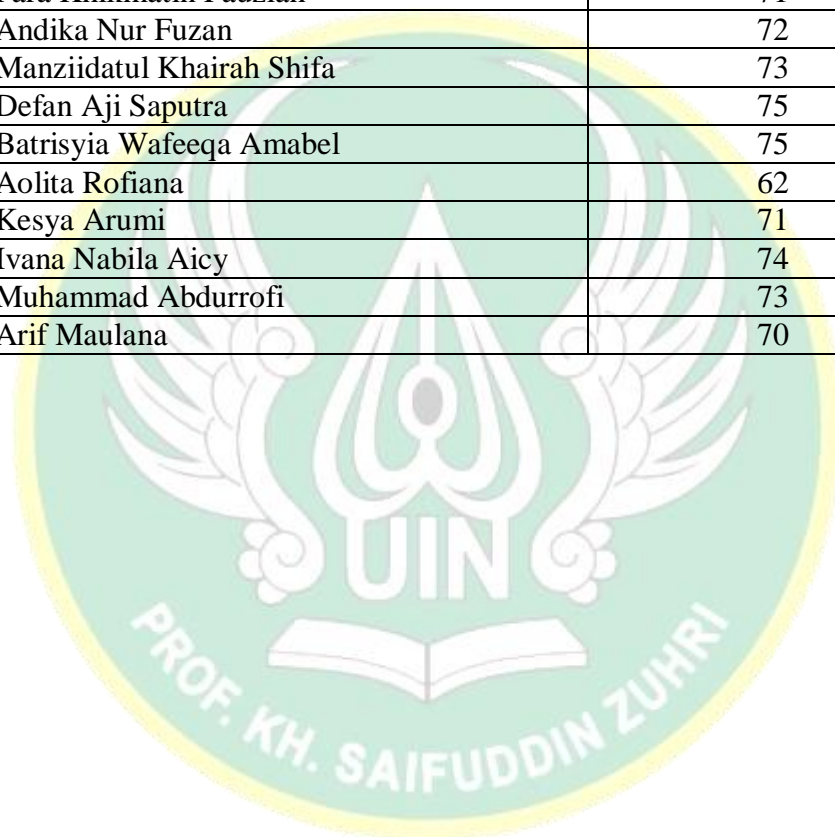
No.	Butir Soal																Total	
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	54
2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	1	5	5	69
3	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	52
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	61	
5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	53	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
7	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	64	
8	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	75	
9	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	41	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
11	5	3	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	65	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	
14	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	76	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
16	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	54	
17	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	40	
18	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65	
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
20	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	71	
21	2	5	5	3	3	3	4	5	2	5	4	5	4	5	5	5	65	
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53	
23	3	4	3	5	4	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	66	
24	4	4	3	2	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	54	
25	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	5	67	
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
27	3	5	3	3	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	67	
28	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	54	
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	52	
30	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	53	
31	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	5	3	4	3	5	5	66	
32	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	40	
33	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	72	
34	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78	
35	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	65	
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	
37	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	52	
38	4	3	3	4	4	5	5	5	1	5	4	5	5	3	5	5	66	
39	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	53	
40	3	2	5	5	3	5	4	5	2	3	5	5	5	4	5	5	66	
41	3	3	5	2	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	67	
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	76	
43	4	3	5	3	3	5	5	5	3	5	4	5	3	2	5	5	65	
44	3	3	2	3	4	5	5	5	2	5	4	3	5	3	5	5	62	
45	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	74	
46	3	3	4	5	3	4	5	4	2	5	4	5	4	4	5	5	65	
47	4	4	5	3	3	4	5	4	2	5	5	4	5	4	5	5	67	
48	3	4	4	5	2	5	4	5	2	5	5	5	5	1	5	5	65	
49	3	3	5	3	3	5	5	5	3	4	5	4	5	3	5	5	66	
50	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	67	
51	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	5	3	5	3	5	5	67	
52	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	41	
53	1	3	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	52	
54	2	2	5	3	3	5	5	5	1	5	5	3	5	3	5	5	62	
55	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	51	
56	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	53	
57	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	54	

Lampiran XI**Data Mentah Hasil Belajar Matematika (Penelitian)**

**DAFTAR NILAI PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV-VI
MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA KALIGONDANG PURBALINGGA**

NO.	NAMA SISWA	NILAI PAT
1	Farhan Fathin	63
2	Aqilah Hafizah Putri	74
3	Asifatunnisa	62
4	Rafel Agung Pratika	71
5	Liliana Yuan	66
6	Sabrina Azalya Sutarko	84
7	Rafif Aufa Nurfakhri	71
8	Chika Naila Zulfa	73
9	Khoiriza Nur Aziz	64
10	Azahra Anandika	71
11	Alif Ardian Saputra	73
12	Fatih Ghani Al Farruq	91
13	Azhifa Nur Z	70
14	Felisa Nur Aliffah	83
15	Selvi Hanifah	80
16	Dhiya Nasywa Shabihah	70
17	Aziz Zyah Putra	80
18	Sofian Nur Cahyo	80
19	Dhimas Lingga	96
20	Xasha Idris Finola	82
21	Jessen Dastian Zaenaya	83
22	Tegar Ikhsan Saputra	63
23	Rizky Mahesa Yanuar	88
24	Irbah Ziyah Naufa	73
25	Aufana Amiru Saleh	71
26	Kenzie Aqins	92
27	Zakaria Nur Rizki	70
28	Annisa Nur Ramadhani	73
29	Ragil Adzra Nadya Fatih	63
30	Anisa Fitri Ani	70
31	Elsa Risti Reihani	73
32	Daffa Aziz Fahrulloh	65
33	Wildan	71
34	Muhammad Reza Pahlevi	73
35	Rendi Afiq Pratama	70

36	Adzkiq Hasna Salwa Naila	95
37	Rachel Tiara Azizah	72
38	Danis	78
39	Indira Velaenissa Sabri	71
40	Fadhil Razani Athallah	93
41	Ulfia Rahma Assa'adati	71
42	Satria Hilmi M	90
43	Salma Poppy Bunga	71
44	Nur Inayatul Latifah	75
45	Niki Saiful Anwar	84
46	Kheza Almira Sahani	73
47	Fara Khikmatin Fauziah	71
48	Andika Nur Fuzan	72
49	Manziidatul Khairah Shifa	73
50	Defan Aji Saputra	75
51	Batrisyia Wafeeqa Amabel	75
53	Aolita Rofiana	62
54	Kesya Arumi	71
55	Ivana Nabila Aicy	74
56	Muhammad Abdurrofi	73
57	Arif Maulana	70



Lampiran XII

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	57	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27368297
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.061
Test Statistic	.103	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	1770.307	24	73.763	1.072	.421
		Linearity	27.985	1	27.985	.407	.528
		Deviation from Linearity	1742.322	23	75.753	1.101	.394
	Within Groups		2201.167	32	68.786		
	Total		3971.474	56			

Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas Variabel X₂ terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2632.126	19	138.533	3.827	.000
		Linearity	1699.502	1	1699.502	46.949	.000
		Deviation from Linearity	932.624	18	51.812	1.431	.174
	Within Groups	1339.348	37	36.199			
	Total	3971.474	56				

Uji Keberartian Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	1767.364	2	883.682	21.650	.000 ^b
	Residual	2204.109	54	40.817		
	Total	3971.474	56			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Variabel X1 dan X2			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.458	1	69	.501

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.736	8.790		3.838	.000		
	Kreativitas Guru	.150	.117	.131	1.289	.203	.995	1.005
	Motivasi Belajar	.508	.078	.663	6.528	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.424	6.38881	1.929

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.124	5.172		-.604	.548		
	Kreativitas Guru	.043	.069	.083	.631	.531	.995	1.005
	Motivasi Belajar	.087	.046	.250	1.896	.063	.995	1.005

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran XIII

Regresi Linier Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	33.736	8.790		3.838	.000
	Kreativitas Guru	.150	.117	.131	1.289	.203
	Motivasi Belajar	.508	.078	.663	6.528	.000



Lampiran XIV

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	1767.364	2	883.682	21.650	.000 ^b
	Residual	2204.109	54	40.817		
	Total	3971.474	56			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kreativitas Guru



Lampiran XV

Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran XVI

Tabel R

• R Tabel df 1-50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620

30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

• R Tabel df 51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079

Lampiran XVII

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran XVIII

Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran XIX**Dokumentasi****PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI
MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Sukriyah Nuraeni
2. Tempat/ Tgl lahir : Purbalingga, 21 November 1981
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga
7. Alamat : Toyareja, RT 03 RW 01 Kec. Purbalingga
Kabupaten Purbalingga
8. Email : sukriyahnuraeni81@gmail.com
9. No. HP : 0895392205829

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD Negeri 1 Toyareja Lulus Tahun 1994
2. SMP/ MTs : SMP Negeri 2 Purbalingga Lulus Tahun 1997
3. SMA/ SMK/ MA : SMK Negeri 1 Purbalingga Lulus Tahun 2000
4. SI : STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2009
5. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat saya,

Sukriyah Nuraeni

